

**PENGARUH TAKSIRAN HARGA, BIAYA PEMELIHARAAN
DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP MINAT
MASYARAKAT MAGETAN MEMILIH PRODUK GADAI
EMAS DI BSI KCP MAGETAN MT HARYONO 1**

SKRIPSI



Oleh :

Tri Retnosari

NIM 402190101

**IAIN
PONOROGO**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Retnosari, Tri. Pengaruh Taksiran Harga, Biaya Pemeliharaan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Produk Gadai Emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1. Skripsi. 2023. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Dr. Shinta Maharani, M.AK.

Kata Kunci : Gadai Emas Syariah, Taksiran Harga, Biaya Pemeliharaan, Kualitas Pelayanan, Minat Masyarakat.

Emas atau perhiasan menjadi salah satu benda yang hampir dimiliki semua masyarakat, karena bisa digunakan sebagai sarana investasi maupun berjaga-jaga jika ada kebutuhan yang mendesak. Produk Gadai Emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1, merupakan produk yang sering di tawarkan pihak bank syariah kepada masyarakat. Melihat banyaknya permintaan gadai emas dari masyarakat untuk kebutuhan finansial maupun permodalan. Hal ini akan dimanfaatkan para perusahaan bisnis dengan menyediakan jasa pegadaian emas yang nantinya akan membuat masyarakat sebagai konsumen memiliki banyak pilihan untuk menggadaikan perhiasan yang dimilikinya. Dan pada akhirnya masyarakat akan lebih mempertimbangkan kualitas produk gadai emas yang ditawarkan, seperti nilai taksiran harga emas, biaya pemeliharaan emas maupun kualitas pelayanan yang diberikan dan dirasa menguntungkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui apakah taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan terhadap minat masyarakat memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1 baik secara parsial (individu) maupun secara simultan (bersama-sama).

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin sebanyak 100 responden. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan penyebaran kusioner menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *accidental sampling*. Teknik pengolahan data menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji linier sederhana dan uji linier berganda dengan uji t dan uji F serta koefisien determinasi (R^2) menggunakan SPSS 23.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan variabel taksiran harga berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat memilih gadai emas dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,442 > 1,661$, variabel biaya pemeliharaan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat memilih gadai emas dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,997 < 0,661$ dan variabel kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat memilih gadai emas dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,227 > 1,661$. Adapun hasil penelitian secara simultan variabel taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan berpengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat memilih gadai emas dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $19,139 > 3,090$ koefisien determinasi (R^2) sebesar 37,4% sisanya 62,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1.	Tri Retnosari	402190101	Perbankan Syariah	Pengaruh Taksiran Harga, Biaya Pemeliharaan, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Masyarakat Magetan Memilih Produk Gadai Emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 26 Januari 2023

Mengetahui,

Jurusan Perbankan Syariah



Muhtadin Amri, M.S.Ak
NIP. 1989071028011001

Menyetujui,

Dr. Shinta Maharani, M.Ak
NIP. 197905252003122002

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Pengaruh Taksiran Harga, Biaya Pemeliharaan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Masyarakat Magetan Memilih Produk Gadai Emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1
Nama : Tri Retnosari
NIM : 402190101
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji :

Ketua Sidang :
Ridho Rokamah, M.SI.
NIP 197412111999032002 (.....)

Penguji I :
Muhtadin Amri, M.S.AK
NIP 1989071028011001 (.....)

Penguji II :
Dr. Shinta Maharani, M.AK.
NIP 197905252003122002 (.....)

Ponorogo, Senin 6 Februari 2023
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Retnosari

NIM : 402190101

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Judul : Pengaruh Taksiran Harga, Biaya Pemeliharaan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Masyarakat Magetan Memilih Produk Gadai Emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1

Menyatakan bahwa skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iain.ponorogo.ac.id. Adapun isi keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Ponorogo, 25 Januari 2023

Penulis



Tri Retnosari



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tri Retnosari

NIM : 402190101

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“ Pengaruh Taksiran Harga, Biaya Pemeliharaan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Masyarakat Magetan Memilih Produk Gadai Emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1 “

Secara kekeluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang saya rujuk sumbernya.

Ponorogo, 25 Januari 2023

Pembuat Pernyataan,



Tri Retnosari

NIM 402190101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan serta keinginan hidupnya. Semakin mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhannya semakin mereka mengupayakan sebanyak-banyaknya dan sebaik-baiknya untuk meningkatkan penghasilan.¹ Seiring berkembangnya zaman di era yang serba modern menjadikan kebutuhan atau daya konsumsi masyarakat semakin meningkat, hal ini dapat menjadi perkara tersendiri ketika penghasilan yang diperoleh tidak sesuai dengan kebutuhan yang harus dipenuhi. Terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material, seperti sandang, rumah, dan kekayaan lainnya, dewasa ini lebih banyak mendapatkan perhatian dalam ilmu ekonomi. Terpenuhinya kebutuhan material inilah yang disebut dengan sejahtera.²

Sebagian besar masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonominya masih mengandalkan pinjaman dari sanak-saudara bahkan perusahaan jasa permodalan seperti lembaga keuangan konvensional dengan adanya tambahan bunga yang mana dalam islam bunga adalah riba yang sangat dilarang. Prinsip utama ekonomi islam adalah larangan adanya riba, dimana riba dipahami sebagai keuntungan yang berlebihan pada pinjaman uang yang prakteknya sangat dilarang.³ Salah satu alternatif pilihan yang di tawarkan perusahaan jasa permodalan kepada masyarakat untuk keluar dari masalah keuangan adalah dengan menggunakan jasa gadai syariah. Dalam implementasinya gadai menjadi suatu kegiatan ekonomi yang di anjurkan atau diperbolehkan dalam islam, karena gadai sendiri memiliki tujuan utama yakni menolong pihak yang

¹ Amin Wahyudi, "Teori Kelangkaan Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Ekonomi Indonesia", *Al- Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, Volume 4, Nomor 2, (2022), 668.

² Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta:BPFE, 2005), 3.

³ Ely Masykuroh, " Penduduk Muslim Sebagai Potensi Pasar Perbankan Syariah (Studi Komparasi Kekuatan Pasar Perbankan Syariah)", *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, Volume 11, Nomor 1, (2017), 132.

membutuhkan. Perkara ini di dasarkan pada Al- Qur'an yang dimuat dalam Surat Al- Baqarah ayat 283 sebagai berikut:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً ۖ فَإِنْ أَصَابَكُمْ بَعْضُ
 فُلُوقِ الَّذِي أُوتِئْتُمْ بِأَمَانَتِهِ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا
 فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

“Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercaya itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena barang siapa menyembunyikannya, sungguh hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴

Dalam teori ekonomi islam, gadai (*rahn*) adalah menahan harta milik nasabah (*rahin*) sebagai bentuk barang jaminan (*marhun*) atas hutang atau pinjaman (*marhun bih*) yang diterimanya dan *marhun* tersebut memiliki nilai jual atau ekonomi. Dengan demikian, pihak yang menerima gadai (*murtahin*) memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya⁵. Gadai (*rahn*) dapat digunakan untuk menggerakkan usaha ekonomi kecil dan menengah melalui pinjaman permodalan agar bisa lebih berkembang. Sehingga sektor rill dapat tumbuh dengan baik dan meningkatkan perekonomian nasional baik secara makro dan mikro.⁶

Bank Syariah merupakan sebuah perantara dimana bank tersebut mempunyai fungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dan

⁴ “Surat Al- Baqarah ayat 283” dalam <https://quran.kemenag.go.id/>, (Diakses pada tanggal 1 Oktober 2022, jam 10.18 WIB)

⁵ Muhammad Antonio Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: GIP, 2001), 128.

⁶ Sasli Rais, *Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional (Suatu Kajian Kontemporer)* (Jakarta: UI-Press, 2005), 115.

membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan.⁷ Dalam konsepnya, bank syariah dalam melakukan pembiayaan menerapkan prinsip bagi hasil yang merupakan landasan utama di semua aspek operasinya. Oleh karenanya, bank syariah dalam menentukan produk haruslah benar-benar dapat memberikan manfaat bagi nasabah, seperti halnya produk gadai emas.

Bank BSI KCP Magetan MT Haryono 1 merupakan salah satu Kantor Cabang Pembantu yang beralamat di Jl. M.T. Haryono No. 5 Kel. Kepolorejo, Kec. Magetan, Kab. Magetan, Jawa Timur. Salah satu produknya yang mulai dilirik masyarakat dalam hal permodalan adalah produk BSI Gadai Emas. Produk atau pembiayaan gadai emas ini merupakan bentuk penyaluran dana dengan tujuan membantu masyarakat yang kekurangan dana dalam hal memenuhi kegiatan ekonominya dengan cara menggadaikan perhiasan maupun logam mulia yang dimilikinya untuk mendapatkan pendanaan dan perhiasan tersebut dijadikan jaminan dalam waktu tertentu yang didasarkan atas kesepakatan kedua belah pihak yakni bank dan nasabah.

BSI Gadai Emas merupakan jenis jasa pembiayaan baru dari perbankan syariah yang sebelumnya memang sudah dirintis terlebih dulu oleh Pegadaian konvensional. Dengan adanya persaingan seperti ini, maka Bank BSI KCP Magetan MT Haryono 1 maupun pegadaian konvensional dan lembaga usaha gadai lainnya tentu akan melakukan beragam cara dan inovasi dalam produk gadai yang mereka tawarkan untuk menarik minat konsumen, khususnya pada nilai taksiran harga emas, biaya pemeliharaan emas maupun dalam hal kualitas pelayanan yang menjadi faktor utama penentu minat masyarakat dalam menggadaikan perhiasan yang dimilikinya.

Taksiran harga emas menjadi salah satu aspek penting yang akan dipertimbangkan calon nasabah saat memilih produk gadai emas. Taksiran harga yang cenderung tinggi akan berpengaruh terhadap besarnya pinjaman yang di dapatkan nasabah. Nilai taksiran emas sendiri adalah jumlah maksimal pinjaman yang diperoleh nasabah dari perhitungan barang yang ditaksir dengan

⁷ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), 52.

standar nilai emas yang berlaku saat dijaminkan.⁸ Menurut teori Lupiyoadi nilai taksiran harga emas yang tinggi mampu mendorong minat nasabah menggunakan jasa gadai emas. Nasabah akan merespon positif apabila nilai yang dihasilkan dari produk dan jasa mampu memenuhi manfaat bagi kebutuhannya.⁹

Di BSI KCP Magetan MT Haryono 1 memberikan pinjaman atau pembiayaan sebesar 80% - 95% dari taksiran harga emas¹⁰. Seperti yang dijelaskan oleh pawning officer bank tersebut sebagaimana “*Di BSI memberikan taksiran harga emas lebih tinggi dibanding pegadaian syariah maupun pegadaian konvensional lainnya dan untuk syarat pembiayaannya pun juga mudah. Untuk penentuan harga emas gadai itu sesuai acuan HDE (Harga Dasar Emas) yang setiap dari di update pawning grup kantor pusat BSI*”.¹¹ Sedangkan di pegadaian konvensional dan syariah sendiri memberikan pinjaman sebesar 85% - 90% dari taksiran harga emas¹². Adapun jangka waktu gadai yang diberikan adalah selama empat bulan dan dapat diperpanjang.

Di sisi lain tidak hanya nilai taksiran harga yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih lembaga gadai. Kebanyakan dari mereka memilih lembaga gadai emas didasarkan pada besaran biaya pemeliharaan yang relatif rendah. Gadai emas menjadi salah satu produk pembiayaan dari bank syariah, untuk itu gadai emas lebih dikenal sebagai bagian dari produk yang ditawarkan bank syariah, bank akan menawarkan kepada masyarakat bentuk pengamanan maupun pemeliharaan barang guna mendapatkan pembiayaan¹³. Akibat dari bentuk pengamanan atau pemeliharaan ini akan timbul biaya pemeliharaan barang jaminan. Atas dasar ini pihak gadai bank syariah akan mengenakan

⁸ Zainuddin Ali, *Hukum Gadai Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 46.

⁹ Rambat Lupiyoadi dan Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: Salemba, 2008), 70-71.

¹⁰ Brosur Gadai Emas BSI, BSI KCP Magetan MT Haryono 1

¹¹ Biati Rahmanita, *Wawancara*, 9 September 2022

¹² Laily Nurhayati, Radjab Djamali, “Pembiayaan Gadai Emas Konvensional dan Syariah”, *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, Volume 14, Nomor 21, (2016), 80.

¹³ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 15.

biaya sewa kepada nasabah sesuai jumlah yang disepakati oleh kedua pihak.¹⁴ Biaya pemeliharaan barang gadai di BSI KCP Magetan MT Haryono 1 cukup ringan dan ditetapkan berdasarkan besar kecilnya taksiran barang gadai yaitu sebesar 1,10%-1,80% per 15 hari serta penetapan berdasarkan segmen atau profil nasabah gadai emas. Seperti yang dijelaskan oleh *pawning officer* BSI KCP Magetan MT Haryono 1 “*Untuk biaya penitipan atau pemeliharaan emas itu perhitungannya berbeda-beda, tergantung besar kecilnya taksiran barang sama segmen atau profil nasabah. Kalau disini besaran biaya pemeliharaan emas cukup ringan sekitar 1,10%- 1,80% terhadap pembiayaan dan ada penetapan berdasarkan segmennya. Itu ada tiga, WIC, sinergi dan take over*”.¹⁵ Sedangkan biaya pemeliharaan di pegadaian konvensional cenderung lebih tinggi yaitu sebesar 1,6%-1,125% per 15 hari.¹⁶

Kualitas pelayanan menjadi suatu hal yang penting dalam pemasaran khususnya pada perusahaan jasa yang menyangkut persaingan bisnis dan reputasi perusahaan. Sifatnya yang *intangibel* (tidak berwujud) membutuhkan umpan balik untuk menilai kualitas dari pelayanan tersebut. Menurut Lupiyoadi menyebutkan bahwa kualitas layanan adalah seberapa jauh perbedaan antara kenyataan dan harapan pelanggan atas layanan yang mereka terima atau peroleh. Kualitas yang baik dapat dilihat dari adanya kemudahan, kecepatan, ketepatan, kehandalan, serta empati dari petugas pelayanan terhadap pelanggan yang memiliki kesan kuat dan langsung dirasakan oleh pelanggan saat itu juga. Oleh karena itu kehandalan sistem pelayanan menjadi penentu atas kepercayaan nasabah untuk memilih jasa.¹⁷ Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di BSI Magetan MT Haryono 1, bahwasannya kualitas pelayanan yang diberikan masih kurang. Hal ini dapat dilihat saat jam operasional *pawning officer* lebih sering melakukan pemasaran di luar bank, sehingga jika ada

¹⁴ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2010), 391-392.

¹⁵ Biati Rahmanita, *Wawancara*, 9 September 2022.

¹⁶ Hidayat, “Studi Komparatif Akad Pegadaian Konvensional dan Pegadaian Syariah di Kota Pekanbaru Baru”, *Jurnal Dinamika Madani*, Volume 1, Nomor 1 (2018), 91.

¹⁷ Sentot Imam, *Manajemen Pemasaran Bank*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2010), 178.

nasabah gadai datang ke bank sering menunggu dan kadang tidak mendapatkan pelayanan.

Produk BSI Gadai Emas di Bank BSI KCP Magetan MT Haryono 1, merupakan produk yang saat ini sedang banyak di tawarkan pihak bank syariah kepada masyarakat. Melihat banyaknya permintaan gadai emas dari masyarakat untuk kebutuhan finansial maupun permodalan. Maka hal ini akan dimanfaatkan oleh para perusahaan keuangan dengan menyediakan jasa salah satunya jasa pegadaian emas yang nantinya akan membuat masyarakat sebagai konsumen memiliki banyak pilihan untuk menggadaikan perhiasan yang dimilikinya. Dan pada akhirnya masyarakat akan lebih mempertimbangkan kualitas produk gadai emas yang ditawarkan, seperti nilai taksiran harga emas, biaya pemeliharaan emas dan kualitas pelayanan yang diberikan. Sehingga faktor- faktor tersebut dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih dan menggunakan produk gadai emas yang dirasa dapat memberikan nilai keuntungan yang tinggi.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas berkaitan dengan taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ayu Seftiani yang menyatakan bahwa nilai taksiran dan pelayanan berpengaruh positif dan signifikan serta biaya-biaya tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan secara bersama taksiran, biaya-biaya, dan pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan nasabah terhadap keputusan nasabah pengguna pembiayaan gadai emas.¹⁸ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Risanaturrahmi yang menyatakan bahwa biaya administrasi, biaya pemeliharaan dan nilai taksiran harga berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan pembiayaan rahn/gadai.¹⁹

¹⁸ Ayu Seftiani, "Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya-Biaya, dan Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah pada Pembiayaan Gadai Emas Syariah (Studi Pada Pegadaian Syariah KCP Raden Intan)", *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), 88-89.

¹⁹ Risanaturrahmi, "Pengaruh Biaya Administrasi, Jasa Pemeliharaan dan Nilai Taksiran Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Pembiayaan Rahn Pada Pegadaian Syariah Sigli", *Skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Negeri Ar-Raniry, 2020), 99-106.

Berdasarkan penelitian yang dijelaskan diatas menunjukkan adanya perbedaan hasil, selain itu penelitian tersebut masih menggunakan tempat penelitian di pegadaian syariah dengan minat nasabah sebagai objek utamanya. Sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan bank BSI sebagai tempat penelitian dimana di BSI sendiri produk gadai emas merupakan produk baru dengan minat masyarakat sebagai objek utama, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh minat masyarakat khususnya masyarakat magetan dalam memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono dengan pegadaian konvensional atau syariah lainnya berdasarkan faktor taksiran harga emas, biaya pemeliharaan emas dan kualitas pelayanan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Taksiran Harga, Biaya Pemeliharaan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Masyarakat Magetan Memilih Produk Gadai Emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah taksiran harga emas berpengaruh terhadap minat masyarakat magetan memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1?
2. Apakah biaya pemeliharaan emas berpengaruh terhadap minat masyarakat magetan memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1?
3. Apakah kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat masyarakat magetan memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1?
4. Apakah taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan berpengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat magetan memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk menguji serta menganalisis bagaimana pengaruh taksiran harga emas terhadap minat masyarakat magetan memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1.
2. Untuk menguji serta menganalisis bagaimana pengaruh biaya pemeliharaan terhadap minat masyarakat magetan memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1.
3. Untuk menguji serta menganalisis bagaimana pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat masyarakat magetan memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1.
4. Untuk menguji serta menganalisis bagaimana taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan berpengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat magetan memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya yaitu :

1. Manfaat Akademis
 - a) Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan bahan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.
 - b) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah akademik yang bermanfaat untuk mengembangkan suatu disiplin ilmu.
2. Manfaat Praktis

Bagi tempat penelitian diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk BSI KCP Magetan MT Haryono 1 sebagai bentuk bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan produk BSI Gadai Emas yang ada di BSI KCP Magetan MT Haryono 1 yang berkaitan dengan taksiran harga emas, biaya pemeliharaan serta kualitas pelayanan sehingga dapat meningkatkan kualitas produk guna meningkatkan jumlah nasabah pada bank tersebut.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan gambaran umum mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan dan sistematika pembahasan. Pada bagian ini akan dijelaskan secara singkat mengenai data permasalahan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan landasan teori mengenai uraian teoritis yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu taksiran harga emas, biaya pemeliharaan emas, kualitas pelayanan, minat nasabah serta indikator-indikator yang digunakan dalam membahas bab selanjutnya. Selain itu terdapat studi penelitian terdahulu yang berisikan beberapa penelitian terdahulu guna untuk bahan perbandingan dan kerangka berpikir yang menjelaskan tentang alur yang berkaitan antar variabel serta hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab tiga berisikan metode -metode penelitian diantaranya rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, lokasi, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan gambaran umum mengenai objek penelitian, hasil pengujian instrumen, hasil pengujian deskripsi, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

BAB V: PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisikan kesimpulan jawaban dari semua rumusan masalah dan saran

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Minat Masyarakat

a) Pengertian Minat Masyarakat

Menurut Abdul Rahman Shaleh minat merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dengan kata lain ada suatu usaha (untuk mendekati, mengetahui, menguasai, dan berhubungan) dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya tarik dari obyek. Terdapat tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- (1) Dorongan dari dalam individu, misal dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain.
- (2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
- (3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.¹

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.²

Sedangkan menurut Holland, minat adalah segala aktifitas yang bisa membangkitkan rasa ingin tahu, perhatian lebih, dan juga

¹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 263.

² Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 180.

kesenangan yang membuat orang tersebut lebih giat dalam melakukan hal tersebut.³

Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sedangkan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat adalah kecenderungan rasa ingin tahu, perhatian lebih, keinginan batin/hati seseorang maupun kelompok untuk memiliki dan menggunakan suatu objek dengan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa paksaan dan tanpa ada yang menyuruh.

b) Macam-Macam Minat Masyarakat

Berdasarkan pandangan Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab, minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Sedangkan minat kultural atau minat social adalah minat yang timbul karena proses belajar.
- 2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Minat

³ Zhanta Al-Bayan, *Muda Berkarya* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), 118.

⁴ Tolib Setiady, *Intisari Hukum Adat Indonesia* (Alfabeta: Bandung, 2009), 5.

ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.

- 3) Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat di bedakan menjadi empat yaitu: a) *expressed interest*; minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk kenyataan kegiatan yang disenangi maupun tidak, dari jawabannya dapat diketahui minatnya, b) *manifest interest*; minat yang diungkapkan dengan melakukan pengamatan langsung, c) *tested interest*; minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif, dan d) *inventoried interest*; minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distadarisasikan.⁵

c) Indikator yang Mempengaruhi Minat Beli Masyarakat dalam Memilih Produk di Perbankan Syariah :

Menurut Ferdinand, minat beli dapat diidentifikasi melalui indikator- indikator sebagai berikut :

- 1) Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.
- 2) Minat refrensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
- 3) Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki prefrensi utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk prefrensinya.
- 4) Minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatnya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.⁶

⁵ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 263-268.

⁶ Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 129.

2. Taksiran Harga Emas

a) Pengertian Taksiran Harga Emas

Nilai taksiran adalah nilai/ harga emas yang dijadikan jaminan nasabah kepada bank atau pihak pegadaian yang besarnya tergantung dari kuantitas (berat) dan kualitas (*karatase*) barang jaminan, serta HED (Harga Dasar Emas). Dalam menentukan nilai taksiran tidak boleh melebihi harga pasar atau nilai taksiran tidak boleh rendah dari harga pasar.⁷ Nilai taksiran pada umumnya memiliki kriteria-kriteria tertentu, diantaranya:

- 1) Tidak boleh sama atau melebihi harga pasar.
- 2) Tidak boleh terlalu rendah dari harga pasar, kecuali ketentuan pasar yang berlaku.⁸

Menurut Rambat Lupiyoadi nilai taksiran harga yang tinggi mampu mendorong keputusan nasabah menggunakan jasa pegadaian. Nasabah akan merespon positif apabila nilai yang dihasilkan dari produk atau jasa mampu memenuhi manfaat bagi kebutuhannya.⁹

Penentuan nilai taksiran ini difungsikan sebagai acuan pencairan dana yang akan diberikan dengan meminimalisir resiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Apabila nasabah tidak mampu atau tidak bersedia melunasi pinjaman, maka umumnya pihak bank BSI KCP Magetan MT Haryono 1 akan menentukan pedoman standar taksiran tertinggi yang nantinya dapat ditetapkan oleh kantor agar barang gadai dapat dijual kembali dengan cara di lelang.

⁷ Damanhur, Pengaruh Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada Perum Pegadaian Syariah Kota Lhokseumawe, *JAM: Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 9 Nomor 2, (2011), 501.

⁸ Ibid, 502.

⁹ Rambat Lupiyoadi dan Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: Salemba, 2008), 70-71.

b) Bentuk Emas

1) Emas Perhiasan

Emas perhiasan merupakan jenis emas yang paling sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam bentuk kalung, gelang, cincin, anting, liontin, tiara, dan lain-lain. Bila ingin berinvestasi untuk jangka pendek, sebaiknya jangan memilih emas perhiasan. Sebab, biasanya akan sulit untuk mendapatkan keuntungan.¹⁰

2) Emas Batangan

Investasi emas yang cukup baik adalah dalam bentuk batangan (emas lantakan). Di Indonesia, emas batangan yang cukup terkenal adalah emas bermerek Logam Mulia yang diproduksi oleh PT Aneka Tambang (Antam) dengan kadar emas 99,99 persen. Biasanya emas ini disertai dengan sertifikat sesuai nomor seri yang terukir pada emas batangan.¹¹

3) Koin Emas

Koin emas adalah jenis emas yang berbentuk koin. Di Indonesia, ada dua jenis koin emas yang paling dikenal masyarakat, yaitu koin emas ONH (Ongkos Naik Haji) dan koin dinar emas. Koin emas ONH dimaksudkan sebagai alternatif bagi mereka yang ingin menabung sebagai persiapan untuk naik haji. Koin emas ONH bisa menjadi semacam garansi bagi orang-orang agar selamat dari inflasi, karena harga emas dipastikan ikut naik.¹²

¹⁰ Khairunnisah, "Pengaruh Nilai Taksiran Emas Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Produk Gadai Emas Di Bank Sumut Syariah (Studi Kasus Bank Sumut Syariah Cabang Medan Brigjen Katamsa)", *Skripsi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021), 3.

¹¹ Ibid.

¹² Ibid. 4.

c) Pengukuran Nilai Taksiran Emas

Berdasarkan Triandaru, bahwasannya dalam mengukur nilai taksiran barang gadai (emas) dapat dilihat dari beberapa kriteria, sebagai berikut :

- 1) Petugas penaksir melihat harga pasar pusat dan taksiran standar logam yang telah ditetapkan oleh kntor pusat. Harga pedoman untuk keperluan penaksiran ini selalu disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi.
- 2) Petugas penaksir melakukan pengujian karatase dan berat
- 3) Petugas penaksir menentukan nilai taksiran.¹³

d) Pedoman Dasar Penaksiran Emas

Dalam prespektif hukum ekonomi islam pedomaan dasar penaksiran yang digunakan agar penaksiran atas suatu barang dapat sesuai dengan nilai sebenarnya. Pedoman penaksiran yang dikelompokkan atas dasar jenis barangnya. Terdapat dua kategori taksiran barang jaminan yaitu¹⁴:

1) Taksiran wajar

Taksiran wajar merupakan taksiran yang sesuai dengan hasil perhitungan dari ketentuan penaksiran yang telah ditetapkan atau dapat dikatakan tidak ada biaya penyimpanan.

2) Taksiran tinggi

Taksiran tinggi adalah taksiran yang melebihi dari kriteria atau batas toleransi dari taksiran wajar karena kesengajaan penaksir untuk memenuhi loyalitas nasabah. Kriteria barang jaminan taksiran tinggi adalah:

- a. Untuk golongan A/B disebut taksiran tinggi jika perbedaan taksiran mencapai 16% -20%.

¹³ Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 219.

¹⁴ Iwan Setiawan, "Penerapan Gadai Emas Bank Syariah prespektif Hukum Ekonomi Islam", *Al-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam* Nomor 1, Volume 6, (April, 2016), 193.

- b. Untuk golongan C/D disebut taksiran tinggi jika perbedaan taksiran mencapai 11%-15%

Adapun pemberian pinjaman dalam penentuannya penaksir memiliki hal pertama yang dilakukan oleh penaksir emas adalah menentukan nilai taksiran, berikut rumusnya:¹⁵

$$\text{Nilai Taksiran} = \text{Tabel Harga STL Emas} \times \text{Berat Emas}$$

STL adalah Standar Taksiran Logam yang berlaku di bank syariah. Setelah nilai taksiran diketahui langkah selanjutnya adalah menentukan nilai pembiayaan dengan rumus :¹⁶

$$\text{Nilai Pembiayaan} = \text{Taksiran} \times \text{Presentase Sesuai Pinjaman Nasabah}$$

Berdasarkan rumus perhitungan taksiran harga emas diatas maka dapat di ilustrasikan sebagai berikut :Seorang nasabah Z datang ke BSI KCP Magetan MT Haryono 1 untuk menggadaikan emas yang ia miliki. Nasabah Z ingin menggadaikan emas dengan berat 1 gram dengan karatase 24 karat. Standart harga emas 24 karat di bank syariah tersebut sebesar Rp.904.000. Berapa jumlah pembiayaan yang nasabah Z dapatkan ?

- a. Perhitungan Pemberian Pembiayaan Nasabah Z :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Taksiran} &= \text{Tabel Harga STL Emas} \times \text{Berat Emas} \\ &= 904.000 \times 1 \text{ gram} \\ &= \text{Rp. } 904.000 \end{aligned}$$

- b. Pembiayaan yang didapatkan Nasabah Z :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Pembiayaan} &= \text{Taksiran} \times \text{Presentase Sesuai Pinjaman Nasabah} \\ &= 904.000 \times 95\% \\ &= \text{Rp. } 858.800 \end{aligned}$$

¹⁵ Muhammad Sholikul Hadi, *Pegadaian Syariah* (Jakarta:Salemba Diniyah, 2003), 250.

¹⁶ Ibid , 251.

Jadi, berdasarkan perhitungan nilai taksiran harga dan perhitungan nilai pembiayaan maka Nasabah X menerima pembiayaan gadai emas sebesar Rp. 858.800.

e) **Karatase Emas**

Karatase emas adalah pengukuran tingkat kemurnian emas. Kemurnian emas diukur berdasarkan jumlah persentase emas murni yang terkandung dalam suatu logam pengukuran tingkat kemurnian emas. Persyaratan mutu dalam SNI 8880:2020, terbagi berbagai macam tipe, mulai dari 8 karat hingga 24 karat. Jumlah karat emas 24, maka artinya kadar emas 99,90 % s/d 99,98 %, sementara bila karat emas 23 karat berarti tingkat kemurniannya $23/24 \times 100\%$, maka kadar emasnya sekitar 95,8% sementara bagian lainnya merupakan kandungan bahan lainnya, seperti tembaga, perak, platinum, dan jenis logam lainnya. Adapun kadar emas berdasarkan SNI (Standar Nasional Indonesia) No: SNI 8880:2020, sebagai berikut :¹⁷

Tabel 2.1
Standar Kadar Emas

Emas Murni / Karat	Kadar Emas (%)
99,90 – 99,89	24
95,83 – 99,89	23
91,67 – 95,82	22
87,50 – 91,66	21
83,33 – 87,49	20
79,17 – 83,32	19
75,00 – 79,16	18
70,83 – 74, 99	17
66,67 – 70,82	16
62,50 – 66,66	15
58,33 – 62,49	14
54,16 – 58,32	13
50,00 – 54, 15	12

¹⁷ Standar Nasional Indonesia (SNI) Nomor SNI 8880:2020, “Tentang Kadar Karat Emas“ dalam https://www.bsn.go.id/main/berita/berita_det/11928, (di akses pada 22 Oktober 2022, jam 09.03).

45,83 – 49,99	11
41,67 – 45,82	10
37,50 – 41,66	9

Sumber :Standar Nasional Indonesia (SNI) Nomor SNI 8880: 2020 Tentang Kadar Emas

3. Biaya Pemeliharaan

Menurut Mulyadi, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu¹⁸ Biaya pemeliharaan atau penyimpanan merupakan biaya yang dibutuhkan untuk merawat barang gadaian selama jangka waktu pada akad gadai. Sesuai dengan pendapat para jumbuh ulama, biaya pemeliharaan atau penyimpanan menjadi tanggung jawab si penggadai (*rahin*). Karena pada dasarnya penggadai masih menjadi pemilik dari barang yang digadaikan, sehingga dia bertanggung jawab penuh atas seluruh biaya yang dikeluarkan dari barang gadai miliknya.¹⁹

Ada perbedaan pendapat para ulama dalam hal pemeliharaan barang gadai. Ulama *Syafi'iah* dan *Hanabilah* berpendapat biaya pemeliharaan barang gadai menjadi tanggung jawab pemberi gadai karena barang tersebut merupakan miliknya dan akan kembali kepadanya. Sedangkan para ulama *Hanafiah* berpendapat bahwa biaya pemeliharaan barang gadai menjadi tanggungan penerima gadai yang mana dalam posisinya sebagai penerima amanat. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya pemeliharaan barang gadai adalah hak *rahin* dalam kedudukannya sebagai pemilik yang sah. Akan tetapi jika harta atau barang jaminan tersebut menjadi kekuasaan *murtahin* dan di izinkan oleh *rahin* maka biaya pemeliharaan jatuh pada *murtahin*. Sedangkan untuk mengganti biaya tersebut nantinya, apabila *murtahin* mendapat izin dari *rahin* maka *murtahin*

¹⁸ Mulyadi, *Akuntansi Biaya, Edisi ke-6* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2005), 8.

¹⁹ Ahmad Zaki, *Strategi Pemasaran Produk Gadai Emas Syariah Pada Bank BNI Syariah Cabang Fatmawati, Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), 42.

dapat memungut hasil *marhun* sesuai dan senilai dengan yang telah ia keluarkan. Tetapi apabila *rahin* tidak mengizinkannya maka biaya pemeliharaan menjadi utang *rahin* kepada *murtahin*.²⁰

Berdasarkan *website* yang membahas tentang kajian fiqh muamalah gadai emas syariah, Akad yang digunakan untuk penerapan biaya pemeliharaan atau penyimpanan adalah akad *ijarah* (sewa). Artinya, penggadai (*rahin*) menyewa tempat di bank untuk menyimpan atau menitipkan barang gadainya, kemudian bank menetapkan biaya sewa tempat. Dalam pengertian lainnya, penggadai (*rahin*) menggugurkan jasa bank untuk menyimpan atau memelihara barang gadainya hingga jangka waktu gadai berakhir. Biaya pemeliharaan/ penyimpanan ataupun biaya sewa tersebut diperbolehkan oleh para ulama dengan merujuk kepada diperbolehkannya akad *ijarah*. Dengan akad *ijarah* dalam pemeliharaan atau penyimpanan barang gadai bank dapat memperoleh pendapatan yang sah dan halal.²¹

Menurut Muljono, untuk biaya administrasi dan biaya *ujrah* (pemeliharaan) tidak boleh ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman tetapi berdasarkan taksiran harga barang yang digadaikan.²² Sedangkan besarnya jumlah pinjaman itu sendiri tergantung dari nilai jaminan yang diberikan, semakin besar nilai barang yang digadaikan maka semakin besar pula jumlah pinjaman yang diperoleh nasabah.²³ Menurut Antonio, bank syariah dalam memberikan upah haruslah yang sewajarnya, upah yang adil, dan dapat memberikan petunjuk bahwa di

²⁰ Muhammad Sholikul Hadi, *Pegadaian Syariah: Suatu Alternatif Komstuksi Sistem Pegadaian Nasional* (Jakarta: Selemba Diniyah, 2003), 17.

²¹ Royyan Ramdhani Djayusman, "Kajian Fiqh Muamalah Tentang Gadai Emas Syariah", dalam <https://ekonomikeadilan.wordpress.com/2011/08/05/kajian-fiqh-muamalah-tentang-gadai-emas-syariah/#more-86> (diakses pada tanggal 22 Oktober 2022, jam 12.55)

²² Djoko Muljono, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Andi, 2015), 233.

²³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 249.

dalam penetapan biaya *ujrah*/pemeliharaan haruslah memberikan keadilan dengan biaya yang patut dan yang sewajarnya.²⁴

4. Kualitas Pelayanan

a. Pelayanan

Kotler mendefinisikan jasa/pelayanan “setiap tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya bersifat tidak terwujud fisik dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu”. Walaupun demikian, produk jasa bisa berhubungan dengan produk fisik maupaun tidak.²⁵ Sedangkan menurut Malayu Hasibuan dalam buku Fandi Tjiptono dan Gregorius Chandra menyatakan bahwa pelayanan yang baik adalah pelayanan yang dilakukan secara ramah tamah, adil, cepat, tepat, dan dengan etika yang baik sehingga memenuhi kebutuhan dan kepuasan bagi yang menerimanya.²⁶

Rambat Lupiyoadi dan Hamdani yang mengemukakan bahwa pentingnya pelayanan harus dilakukan oleh pihak pegadaian kepada nasabah pada saat penyajian jasa gadai harus sesuai dengan apa yang diharapkan nasabah, maka pelayanan itu baik.²⁷

Jadi, dapat disimpulkan pelayanan atau *service* adalah setiap kegiatan atau manfaat yang dapat diberikan suatu pihak kepada pihak lainnya yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak pula kepemilikan sesuatu dan produksinya dapat atau tidak dapat dikaitkan dengan suatu produk fisik.

b. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan menjadi salah satu ukuran atas keberhasilan dalam memberikan jaminan kepuasan bagi konsumen.

²⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dan Teori ke Parktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001),118.

²⁵Fandy Tjiptono dan Gregorius Chandra, *Servece, Quality &Satisfaction* (Yogyakarta: Andi, 2007), 121.

²⁶ Ibid, 13.

²⁷ Rambat Lupiyoadi dan Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: Salemba, 2008), 189.

Konsumen dapat memberikan penilaian terhadap suatu pelayanan secara obyektif dalam usaha menciptakan kepuasan. Menurut Yansah, kualitas pelayanan adalah keseluruhan ciri-ciri dan karakteristik-karakteristik suatu produk atau jasa yang menekankan pada orientasi pemenuhan harapan pelanggan untuk memperoleh kecocokan untuk pemakaian. Jadi, kualitas pelayanan adalah sebuah ciri yang di timbulkan oleh suatu jasa didalam suatu organisasi dalam rangka memenuhi kebutuhan pemakai.²⁸

Sedangkan menurut Musqari dan dan Huda definisi kualitas pelayanan yang sering disebut sebagai mutu pelayanan adalah seberapa jauh perbedaan antara kenyataan dan harapan para pelanggan atas pelayanan yang mereka terima atau peroleh. Harapan merupakan keinginan para pelanggan dari pelayanan yang mungkin diberikan oleh perusahaan. Jadi kualitas pelayanan pada dasarnya merupakan mutu dari sebuah pelayanan yang membedakan antara kenyataan dengan harapan.²⁹

c. Indikator Kualitas Pelayanan

Rambat Lumpiyoadi mengungkapkan bahwa indikator Pelayanan dalam mengetahui bagaimana kualitas pelayanan suatu organisasi itu sudah baik adalah sebagai berikut:

(a) *Tangibles*

Tangibles atau bukti fisik yaitu kemampuan suatu organisasi dalam membuktikan eksistensinya kepada pihak internal, yang meliputi fasilitas fisik, perlengkapan dan perlengkapan yang digunakan, serta penampilan kepegawaian.

²⁸Riyan Afri Yansah., Hartono, Budi dan Hariyono, "Pengaruh Kualitas Pelayanan (Service Quality) Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Rumah Makan Sop Ayam Pak Min Klaten di Malang", *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan Universitas Brawijaya*, Volume 3, (2013), 36.

²⁹Nurul Musqari dan Nurul Huda, "Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Loyalitas Melalui Variabel Kepuasan pada Lembaga Amil Zakat (Studi pada Baituzzakah Pertamina Kantor Pusat)", *Jurnal Perisai*, Volume 2, (2018), 34.

(b) *Reliability*

Reliability atau kehandalan yaitu kemampuan suatu organisasi untuk memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya.

(c) *Responsiveness*

Responsiveness atau ketanggapan yaitu kemampuan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat (*Responsif*) dan tepat kepada nasabah, dengan penyampaian informasi yang jelas.

(d) *Assurance*

Assurance atau jaminan yaitu pengetahuan, kesopansantunan, dan kemampuan para pegawai dalam suatu organisasi untuk menumbuhkan rasa percaya para nasabah kepada organisasi.

(e) *Empathy*

Empathy yaitu memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual atau pribadi yang diberikan kepada para nasabah dengan berupa memahami keinginan nasabah.³⁰

Pelayanan sangat diperlukan pada setiap suatu organisasi kecil maupun besar, karena pelayanan yang baik sangat penting dan bermanfaat bagi nasabah. Apabila nasabah puas dalam pelayanan suatu organisasi, maka nasabah berinisiatif mengambil kembali produk- produk/ jasa pada suatu organisasi tersebut.

5. Gadai Emas Syariah

a. Pengertian Gadai (*Rahn*)

Gadai (*rahn*) menurut Imam Ibnu Qudhamah dalam *kitab al-mughni* adalah sesuatu benda yang dijadikan kepercayaan dari suatu hutang untuk dipenuhi dari harganya, apabila yang berhutang tidak

³⁰Rambat Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran Jasa (Teori dan Praktik)* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 148.

sanggup membayarnya dari orang yang berpiutang. Sedangkan imam Abu Zakaria al-Anshary dalam kitabnya *Fathul wahab* mendefinisikan *Rahn* adalah menjadikan benda yang bersifat harta benda sebagai kepercayaan dari suatu yang dapat dibayarkan dari harta benda itu bila utang tidak dibayar.³¹ Selain itu, Ulama Mazhab Hanafi mendefinisikan *rahn* dengan menjadikan sesuatu (barang) sebagai jaminan terhadap hak (piutang) yang mungkin dijadikan sebagai pembayar hak (piutang) tersebut, baik seluruhnya maupun sebagiannya. Menurut ulama Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hambali *rahn* yaitu menjadikan materi (barang) sebagai jaminan utang yang dapat dijadikan pembayar utang apabila orang yang berutang tidak dapat membayar utang itu.³²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Gadai (*rahn*) adalah menjadikan benda/barang yang bersifat harta atau memiliki nilai ekonomis dimana benda/barang tersebut digunakan sebagai bentuk jaminan atas hutang atau pinjaman yang diterima. Pihak yang menerima barang gadai atau pemberi pinjaman akan menerima barang tersebut sebagai bentuk jaminan atas pinjaman dan bilamana si peminjam tidak dapat melunasi pinjamannya, pihak yang menerima barang gadai dapat mengambil sebagian atau seluruh hutang dari barang yang digadaikan.

b. Dasar Hukum Gadai (*Rahn*)

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No.25/DSN-MUI/III/2002 yang ditetapkan pada tanggal 28 Maret 2002 oleh ketua dan sekretaris DSN tentang *Rahn*, menentukan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai barang jaminan hutang dalam bentuk *Rahn* diperbolehkan. Hal ini sesuai dengan landasan diperbolehkannya gadai (*rahn*) sebagai berikut:

³¹ Anshori, *Gadai dalam Perbankan Syariah* (Jakarta : Jakarta Pers, 2011), 112.

³²Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah, Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 363.

1) Q.S Al- Baqarah : 283

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَمِنَ
بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا
الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۚ ٢٨٣

Artinya :

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) Menyembunyikan persaksian. Dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS: Al-Baqarah: 283)³³.

2) Dalil As-sunnah

Dalam hadist riwayat Bukhari dan Muslim : *“Aisyah berkata bahwa Rasulullah bersabda: Rasulullah membeli makanan dari seorang yahudi dan meminjamkan kepadanya baju besi”.*(HR. Bukhari dan Muslim).

Selain itu dalam hadist riwayat Jamaah, kecuali Muslim dan An Nasai : *“Nabi Bersabda: Tunggangan (kendaraan) yang digadaikan boleh dinaiki dengan menanggung biayanya dan binatang ternak yang digadaikan dapat diperah susunya dengan*

³³ <https://quran.kemenag.go.id/>, “Surat Al- Baqarah ayat 283” (Diakses pada tanggal 22 Oktober 2022, jam 10.18 WIB)

menanggung biayanya. Bagi yang menggunakan kendaraan dan memerah susu wajib menyediakan biaya perawatan dan pemeliharaan”. (HR. Jamaah, kecuali Muslim dannAn Nasai)³⁴

3) Ijma' Ulama

Berdasarkan Huda dan Heykal, landasan ijma' tentang rahn yaitu: Ibnu Qudamah rahimahullah mengatakan bahwa “kaum muslimin secara umum sepakat tentang bolehnya gadai”. Syaikh Ibnu Utsaimin rahimahullah berkata, “karena gadai adalah sesuatu yang dibutuhkan, baik kebutuhan penggadai/murtahin maupun pegadai/rahin, maka qiyas dan pandangan yang benar menuntut adanya gadai”.³⁵

c. Rukun dan Syarat Gadai (*rahn*)

- 1) Adapun rukun yang harus dipenuhi saat melakukan gadai, sebagai berikut :³⁶
 - (a) Ijab qabul (*shighat*) : Hal ini dapat dilakukan baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, asalkan saja didalamnya terkandung maksud adanya perjanjian gadai diantara para pihak.
 - (b) Yang menerima gadai (*Al-Murtahin*) : *Al-Murtahin* adalah orang yang dipercayai Rahin (Bank) untuk mendapatkan modal dengan jaminan barang gadai.
 - (c) Adanya barang yang digadaikan (*Marhun*) : *Marhun* adalah harta yang dipegang oleh *murtahin* (penerima gadai) atau wakilnya sebagai jaminan utang untuk mendapatkan uang.
 - (d) Utang (*Marhun bih*) : Utang (*marhun bih*) mempunyai pengertian bahwa utang adalah kewajiban bagi pihak yang

³⁴ Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor : 25/DSN-MUI/III/2002, Tentang Gadai (Rahn).

³⁵ Asih Setyowati, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mendasari Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Pegadaian Syariah UPS Ngabean Kartasura”, *Skripsi*, (Program S1 Iain Surakarta, 2017), 15.

³⁶ Zaenudin Ali, *Hukum Gadai Syariah* (Jakarta:Sinar Grafika,2008), 22.

berutang untuk membayar kepada pihak yang memberi piutang.

(e) Yang mengadaikan (*rahin*) : Dalam konteks perbankan syariah orang yang menggadaikan barang disebut nasabah.

2) Menurut Sayyid Sabiq dalam bukunya Fiqh Sunnah jilid 12, bahwa gadai itu baru dianggap sah apabila memenuhi empat syarat yaitu :

- (a) Berakal
- (b) *Baligh* (dewasa)
- (c) Bahwa barang yang dijadikan *borg* (jaminan) itu ada pada saat akad sekalipun tidak satu jenis.
- (d) Bahwa barang tersebut dipegang oleh orang yang menerima gadaian (*murtahin*) atau wakilnya.³⁷

Berkaitan dengan *marhun*, para ulama fiqih sepakat mensyaratkan *marhun* sebagaimana persyaratan barang dalam jual beli, sehingga barang tersebut dapat dijual untuk memenuhi hak *murtahin*. Di kalangan ulama Hanafiyah mensyaratkan *marhuun*, antara lain : dapat diperjual belikan, bermanfaat, Jelas, milik *rahin*, bisa diserahkan, tidak bersatu dengan harta lain, dipengang/dikuasai oleh *rahin*, harta yang tetap atau dapat dipindahkan.³⁸ Berakhirnya akad gadai menurut M. Antonio Syafi'i dapat disebabkan dengan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Barang telah diserahkan kembali kepada pemiliknya, Dengan penyerahan tersebut, akad *rahn* berakhir, Jumhur ulama selain Syafi'i berpendapat, karena barang gadai merupakan jaminan utang, jika diserahkan kepada pemiliknya, tidak ada lagi jaminan.
- 2) *Rahin* membayar utangnya.
- 3) Dijual dengan perintah hakim atas permintaan *rahin*.

³⁷ Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah 13* (Bandung: PT. al-Ma'arif), 141

³⁸ Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah* (Pustaka Setia, Bandung, 2007), 164.

- 4) Pembebasan utang, Pembebasan utang dalam bentuk apa saja, menandakan habisnya *rahn* meskipun dengan pemindahan oleh *murtahin*.
- 5) Pembatalan oleh *murtahin*, *rahn* dipandang habis jika *murtahin* membatalkan *rahn* meskipun tanpa seizin *rahin*. Sebaliknya, dipandang tidak batal jika *rahin* membatalkannya.
- 6) Rusaknya barang *rahn* bukan oleh tindakan atau penggunaan *murtahin*. Memanfaatkan barang *rahn* dengan penyewaan, hibah, atau sedekah, baik dari pihak *rahin* maupun *murtahin*.³⁹

d. Gadai Emas di Perbankan Syariah

Produk Gadai Emas di bank syariah merupakan pembiayaan yang tergolong baru. Pada dasarnya gadai emas bank syariah dengan pegadaian emas syariah lainnya tidak jauh berbeda. Dalam implementasinya gadai emas diperbolehkan dalam islam, hal ini telah diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 26/DSN-MUI/III/2002 tentang *rahn* emas. Fatwa ini memutuskan bahwa:

1. *Rahn* emas dibolehkan berdasarkan prinsip *Rahn* (lihat Fatwa DSN Nomor: 25/DSN-MUI/III/2002 tentang *Rahn*)
2. Ongkos dan biaya penyimpanan barang (*marhun*) ditanggung oleh penggadai (*rahin*).
3. Ongkos sebagaimana dimaksud ayat 2 besarnya didasarkan pada pengeluaran yang nyata-nyata diperlukan. Biaya penyimpanan barang (*marhun*) dilakukan berdasarkan akad *ijarah*.⁴⁰

³⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Wacana Ulama dan Cendekiawan* (Jakarta: Tazkia institute, 1999), 217.

⁴⁰ Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor : 26/DSN-MUI/III/2002, Tentang *Rahn* Emas.

B. Kajian Pustaka

Adanya pengambilan studi penelitian terdahulu di fungsikan untuk memperoleh bahan perbandingan sebagai tolak ukur hasil penelitian. Selanjutnya guna menghindari adanya kesamaan dengan penelitian yang dilakukan selanjutnya. Oleh karena itu dalam studi penelitian terdahulu ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai kajian pustaka, sebagai berikut :

Tabel 2.2
Studi Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Ayu Seftiani (2018) dengan judul <i>“Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya-Biaya, dan Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah pada Pembiayaan Gadai Emas Syariah (Studi Pada Pegadaian Syariah KCP Raden Intan).</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai taksiran, biaya-biaya, dan pelayanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah. Sedangkan pengujian parsial menyimpulkan bahwa nilai taksiran dan pelayanan berpengaruh positif dan signifikan serta biaya-biaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah pengguna pembiayaan gadai emas syariah di Pegadaian Syariah KCP Raden Intan, Bandar Lampung	- Persamaan pada metode penelitian yaitu kuantitatif - Persamaan pada variabel taksiran harga emas	- Perbedaan pada variabel biaya, peneliti lebih menekankan pada variabel biaya pemeliharaan emas, - Peneliti menggunakan variabel dependen minat masyarakat
2.	Sahroni Nasution (2018) dengan judul <i>“Pengaruh</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian secara parsial maupun secara simultan nilai taksiran	- Persamaan pada metode penelitian	- Perbedaan pada variabel biaya, peneliti lebih menekankan

	<i>Nilai Taksiran dan Biaya-biaya Terhadap Keputusan Nasabah dalam Menggadaikan Emas di PT.Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina”</i>	dan biaya-biaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggadaikan emas di Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina.	yaitu kuantitatif - Persamaan pada variabel taksiran harga emas	pada variabel biaya pemeliharaan emas, -Peneliti menggunakan variabel dependen minat masyarakat
3.	Lisahroni Matondang (2018) dengan judul <i>“Pengaruh Promosi dan Nilai Taksiran Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Gadai Emas iB Pada PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Padangsidimpuan”</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel promosi, secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan Nasabah. Variabel nilai taksiran, secara parsial berpengaruh negatif terhadap keputusan nasabah, Sedangkan secara bersama-sama (<i>simultan</i>) variabel promosi dan nilai taksiran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah.	- Persamaan pada metode penelitian kuantitatif -terdapat variabel yang sama yaitu nilai taksiran harga emas	-Terdapat perbedaan variabel yang diteliti yaitu variabel promosi dan variabel keputusan nasabah
4.	Fitriani Nasir (2018) dengan judul <i>“Pengaruh Promosi, Pengetahuan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan</i>	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel promosi, pengetahuan dan kualitas pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah pada PT Pegadaian Syariah Pasar Baru Bantaeng.	- Persamaan pada metode penelitian yaitu kuantitatif -Terdapat variabel yang sama yaitu kualitas pelayanan	-Terdapat perbedaan pada variabel promosi, pengetahuan dan minat nasabah.

	<i>Jasa Rahn Pada Kantor PT Pegadaian Syariah Pasar Baru Bantaeng</i>			
5.	Rizka Ayunda Putri (2019) dengan judul “ <i>Pengaruh Nilai Taksiran, Ujrah, Lokasi, Promosi, Dan Kulaitas Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Gadai Emas Di Bank Syariah Mandiri KCP Pos Yogyakarta</i> ”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel nilai taksiran, ujarah, promosi dan pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan produk pembiayaan gadai emas syariah. Sedangkan variabel lokasi tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan produk pembiayaan gadai emas di Bank Syariah Mandiri KCP Pos Yogyakarta.	- Persamaan pada metode penelitian yaitu kuantitatif - Terdapat variabel yang sama yaitu nilai taksiran harga emas	-Terdapat variabel yang berbeda yaitu variabel ujarah, variabel lokasi, variabel promosi, variabel pelayanan dan variabel keputusan nasabah.
6.	Fitrian Purnama Sastra (2019) dengan judul “ <i>Pengaruh Biaya Mu’nah, Harga Emas, dan Nilai Taksiran Barang Jamninan Terhadap Pembiayaan Ar-Rahn PT. Pegadaian Syariah Cabang Pekan Baru</i> ”	Penelitian ini menggunakan data berkala (time series). Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan pengolahan data tersebut dihasilkan bahwa biaya mu’nah, harga emas dan nilai taksiran berpengaruh terhadap pembiayaan Ar-Rahn PT. Pegadaian Syariah Cabang Pekan Baru”	- Persamaan pada metode penelitian yaitu kuantitatif -Terdapat variabel yang sama yaitu nilai taksiran harga emas	-Terdapat perbedaan pada variabel yang dianalisis yakni pada variabel biaya mu’nah dan harga emas

7.	Nirmala Dewi (2020) dengan judul penelitian “ <i>Pengaruh Nilai Taksiran, Promosi, dan Ijarah Terhadap Keputusan Nasabah Pembiayaan Barang Gadai Emas (Rahn) dengan Pelayanan sebagai Variabel Moderating</i> ”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai taksiran, promosi, dan ijarah berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah. Sedangkan pelayanan memoderasi nilai taksiran, promosi dan ijarah terhadap keputusan nasabah bahwa nilai taksiran yang dimoderasi oleh pelayanan yaitu dapat memperkuat terhadap keputusan nasabah, promosi dimoderasi oleh pelayanan terhadap keputusan nasabah. Dan ijarah tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah dengan pembiayaan barang gadai emas.	- Persamaan pada metode penelitian yaitu kuantitatif - Terdapat variabel yang sama yaitu nilai taksiran harga emas	-Terdapat perbedaan pada variabel penelitian yaitu variabel promosi, variabel ijarah, dan variabel keputusan
8.	Ilham (2020) dengan judul “ <i>Pengaruh Nilai Taksiran, Promosi, Dan Ijarah Terhadap Keputusan Nasabah Pembiayaan Barang Gadai Emas (Rahn) Dan Pelayanan Pada Bank Syariah Mandiri</i> ”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial nilai taksiran dan ijarah tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah. Sedangkan variabel promosi secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan gadai emas (Rahn) di Bank Syariah Mandiri KC Makassar	- Persamaan pada metode penelitian yaitu kuantitatif -Persamaan terdapat pada variabel nilai taksiran harga	-Perbedaan pada variabel promosi, variabel ijarah dan variabel keputusan nasabah
9.	Ismail Fatur (2020) dengan judul “ <i>Pengaruh</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian regresi linier berganda	- Persamaan pada metode penelitian	-Perbedaan yaitu penelitian tersebut

	<i>Nilai Taksiran Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Pembiayaan Gadai Emas Di Pegadaian Syariah Unit Jamoue Kabupaten Pinrang”</i>	menunjukkan bahwa nilai taksiran berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah memilih pembiayaan gadai emas di Pegadaian Syariah Unit Jampue Kabupaten Pinrang	yaitu kuantitatif -Persamaan terdapat pada variabel nilai taksiran harga	hanya meneliti 2 variabel yaitu taksiran harga (independen) dan keputusan nasabah (dependen)
10.	Karomatun Ni'mah (2020) dengan judul <i>“Pengaruh Marketing, Nilai Taksiran dan Biaya Titip Gadai Emas Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Fasilitas Gadai Emas Di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Tuban”</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama sama variabel marketing, nilai taksiran dan biaya titip gadai berpengaruh secara simultan terhadap minat nasabah. Sedangkan secara parsial variabel promosi dan biaya titip berpengaruh positif terhadap minat nasabah. Sedangkan variabel nilai taksiran tidak berpengaruh terhadap minat nasabah dalam menggunakan fasilitas gadai di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Tuban.	- Persamaan pada metode penelitian kuantitatif -terdapat variabel yang sama yaitu nilai taksiran harga emas	-Terdapat perbedaan pada variabel yang dianalisis yakni pada variabel biaya titipan dan variabel marketing
11.	Risanaturahmi (2020) dengan judul <i>“Pengaruh Biaya Administrasi, Jasa Pemeliharaan dan Nilai taksiran Terhadap Keputusan</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya administrasi, jasa pemeliharaan dan nilai taksiran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah. Sedangkan pengujian parsial menyimpulkan	- Persamaan pada metode penelitian yaitu kuantitatif - Terdapat variabel yang sama yaitu nilai taksiran	- Terdapat perbedaan pada variabel penelitian yaitu variabel biaya administrasi dan variabel keputusan nasabah

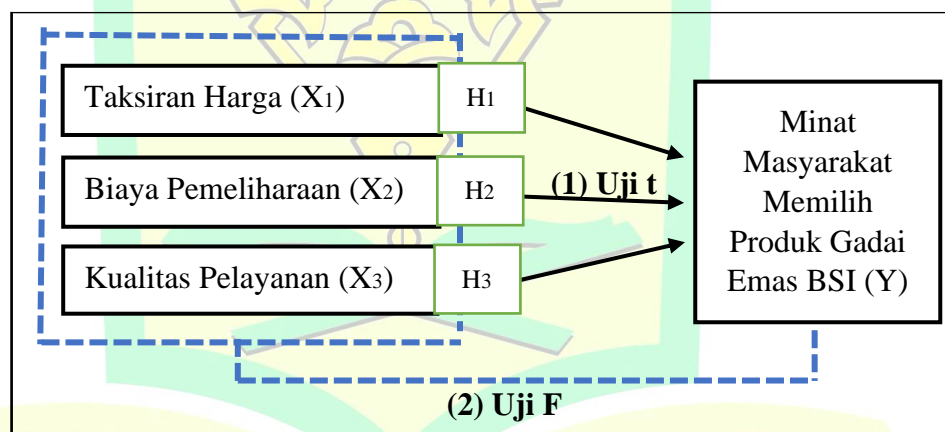
	<i>Nasabah Menggunakan Pembiayaan Rahn Pada Pegadaian Syariah Sigli”</i>	bahwa faktor biaya administrasi, jasa pemeliharaan dan nilai taksiran berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah.	harga emas dan jasa pemeliharaan	
12.	Khairunnisah (2021) dengan judul <i>“Pengaruh Nilai Taksiran Emas Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Produk Gadai Emas di Bank Sumut Syariah”</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai taksiran emas berpengaruh positif signifikan terhadap minat nasabah menggunakan produk gadai emas di PT Bank Sumut Cabang Syariah Katamso Medan.	- Persamaan pada metode penelitian yaitu kuantitatif - Terdapat variabel yang sama yaitu nilai taksiran harga emas	- Perbedaan terletak pada minat, penelitian tersebut menggunakan minat nasabah. Sedangkan penelitian ini menggunakan minat masyarakat.
13.	Siti Anisa (2021) dengan judul <i>“Pengaruh Promosi, Nilai Taksiran, Pelayanan, dan Pembiayaan Pemeliharaan terhadap Minat Nasabah Menggunakan Pelayanan Jasa Gadai Emas Syariah (Studi Kasus Pegadaian Syariah Unit Cabang Kamal)”</i>	Hasil penelitian dengan pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel promosi, nilai taksiran, pelayanan dan biaya pemeliharaan berpengaruh positif signifikan. Sedangkan dengan pengujian simultan menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh positif signifikan terhadap minat nasabah menggunakan pelayanan jasa gadai emas syariah (Studi Kasus Pegadaian Syariah Unit Cabang Kamal)”	- Persamaan pada metode penelitian yaitu kuantitatif - Terdapat variabel yang sama yaitu nilai taksiran harga emas.	- Perbedaan terletak pada minat, penelitian tersebut menekankan pada minat nasabah. Sedangkan penelitian ini menggunakan minat masyarakat sebagai variabel dependen
14.	Siti Nurhaliza Sitompul (2021) dengan	Hasil penelitian dengan pengujian parsial menunjukkan	- Persamaan pada metode	- Perbedaan pada variabel yang

	<p>judul <i>“Pengaruh Nilai Taksiran, dan Faktor Situasional Terhadap Keputusan Nasabah dalam Melakukan Gadai di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Alaman Bolak Padangsidimpuan</i></p>	<p>bahwa variabel nilai taksiran berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah. Variabel faktor situasional tidak berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah. Sedangkan secara simultan variabel nilai taksiran dan faktor situasional berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah dalam melakukan gadai di PT. Pegadaian (persero) Cabang Syariah Alaman Bolak Padangsidimpuan.</p>	<p>penelitian yaitu kuantitatif -Persamaan terdapat pada variabel nilai taksiran harga</p>	<p>digunakan yaitu variabel situasional dan variabel keputusan nasabah</p>
15.	<p>Septiani Eka Putri (2022) Dengan Judul <i>“Pengaruh Nilai Taksiran, Ujrah Dan Promosi Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan Produk Pembiayaan Gadai Emas Syariah (Studi Kasus Pada Bank Riau Kepri Syariah Cabang Pembantu Batam)”</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan model SEM PLS 2.0 dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai taksiran, ujrah dan promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah dalam menggunakan produk pembiayaan gadai emas syariah (Studi Kasus Pada Bank Riau Kepri Syariah Cabang Pembantu Batam).</p>	<p>- Persamaan pada metode penelitian yaitu kuantitatif -Terdapat variabel yang sama yaitu nilai taksiran harga emas</p>	<p>-Perbedaan terletak pada minat, penelitian tersebut menekankan pada minat nasabah. Sedangkan penelitian ini menggunakan minat masyarakat sebagai variabel dependen</p>

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.⁴¹ Adapun untuk kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan seperti dibawah ini :

Gambar 2.3
Kerangka Berpikir



Sumber : Data diolah, 2023

Keterangan :

- (1) Variabel independen pada penelitian ini yaitu Taksiran Harga (X₁), Biaya Pemeliharaan (X₂), dan Kualitas Pelayanan (X₃) terhadap variabel Minat Masyarakat Memilih Produk Gadai Emas BSI (Y) secara parsial.
- (2) Variabel independen pada penelitian ini yaitu Taksiran Harga (X₁), Biaya Pemeliharaan (X₂), dan Kualitas Pelayanan (X₃) terhadap variabel Minat Masyarakat Memilih Produk Gadai Emas BSI (Y) secara simultan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, diketahui bahwa minat masyarakat Magetan dalam memilih produk gadai emas di BSI KCP

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2018), 96.

Magetan MT Haryono 1 dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika taksiran harga emas tinggi maka minat masyarakat akan meningkat. Minat masyarakat juga akan meningkat bila biaya pemeliharaan emas cenderung murah. Selain itu, jika imbangi dengan kualitas pelayanan yang baik maka minat masyarakat akan terpenuhi dan keputusan menggunakan produk gadai emas juga akan meningkat.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empirik.⁴²

1. Pengaruh taksiran harga terhadap minat masyarakat magetan memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1

Menurut Lupiyoadi dan Hamdani, nilai taksiran harga emas yang tinggi mampu mendorong minat nasabah menggunakan jasa gadai emas. Nasabah akan merespon positif apabila nilai yang dihasilkan dari produk dan jasa mampu memenuhi manfaat bagi kebutuhannya.⁴³ Berdasarkan hasil penelitian Ayu Seftiani yang berjudul “Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya-Biaya, dan Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah pada Pembiayaan Gadai Emas (Studi Pada Pegadaian Syariah KCP Raden Intan Lampung)” pada tahun 2018 menyatakan bahwa nilai taksiran berpengaruh terhadap keputusan nasabah memilih gadai emas, artinya semakin tinggi nilai taksiran harga maka akan menarik minat

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 100.

⁴³ Rambat Lupiyoadi dan Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: Salemba, 2008), 70-71.

masyarakat memilih gadai emas, begitupun sebaliknya jika taksiran harga yang diberikan rendah minat masyarakat memilih gadai emas akan menurun. Sehingga berdasarkan teori dan studi penelitian sebelumnya penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H_{a1} : Taksiran harga berpengaruh terhadap minat masyarakat magetan memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1.

H₀₁ : Taksiran harga tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat magetan memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1.

2. Pengaruh biaya pemeliharaan terhadap minat masyarakat magetan memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1

Biaya pemeliharaan atau penyimpanan merupakan biaya yang dibutuhkan untuk merawat barang gadaian selama jangka waktu pada akad gadai. Menurut Antonio, bank syariah dalam memberikan upah haruslah yang sewajarnya, upah yang adil, dan dapat memberikan petunjuk bahwa di dalam penetapan biaya *ujrah*/pemeliharaan haruslah memberikan keadilan dengan biaya yang patut dan yang sewajarnya.⁴⁴ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Anisa dengan judul “*Pengaruh Promosi, Nilai Taksiran, Pelayanan, dan Pembiayaan Pemeliharaan terhadap Minat Nasabah Menggunakan Pelayanan Jasa Gadai Emas Syariah (Studi Kasus Pegadaian Syariah Unit Cabang Kamal)*” tahun 2021, menyatakan bahwa pembiayaan pemeliharaan berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah menggunakan jasa gadai. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Ayu Seftiani yang berjudul “*Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya-Biaya, dan Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah pada Pembiayaan Gadai Emas (Studi Pada Pegadaian Syariah KCP Raden Intan Lampung)*” pada tahun 2018,

⁴⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dan Teori ke Parktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001),118.

menyatakan bahwa variabel biaya-biaya tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah menggunakan jasa gadai. Sehingga berdasarkan teori dan studi penelitian sebelumnya penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H_{a2} : Biaya pemeliharaan berpengaruh terhadap minat masyarakat Magetan memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1.

H₀₂ : Biaya pemeliharaan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat Magetan memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1.

3. Pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat masyarakat memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1

Rambat Lupiyoadi dan Hamdani yang mengemukakan bahwa pentingnya pelayanan harus dilakukan oleh pihak pegadaian kepada nasabah pada saat penyajian jasa gadai harus sesuai dengan apa yang diharapkan nasabah, maka pelayanan itu baik.⁴⁵ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Ayunda Putri dengan judul “*Pengaruh Nilai Taksiran, Ujrah, Lokasi, Promosi, Dan Kulaitas Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Gadai Emas Di Bank Syariah Mandiri KCP Pos*”, tahun 2019, menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan gadai. Artinya semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan baik dan sesuai harapan nasabah maka akan mempengaruhi keputusan nasabah menggunakan jasa gadai emas, begitupun sebaliknya jika kualitas pelayanan yang diberikan cenderung kurang maka keputusan nasabah menggunakan jasa gadai akan menurun. Sehingga berdasarkan teori dan studi penelitian sebelumnya penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

⁴⁵ Rambat Lupiyoadi dan Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: Salemba, 2008), 189.

H_{a3} : Kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat masyarakat Magetan memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1.

H₀₃ : Kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat Magetan memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1.

4. Pengaruh taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan terhadap minat maskarakat memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1

Hipotesis terakhir yang digunakan peneliti adalah untuk mengetahui apakah taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan berpengaruh secara simultan (bersama) sehingga berdasarkan teori dan didukung oleh penelitian sebelumnya penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H_{a4} : Nilai taksiran, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat masyarakat magetan memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1

H₀₄ : Nilai taksiran, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat magetan memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi dalam mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.¹ Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.² Penerapan metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan terhadap minat masyarakat Magetan memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1. Adapun untuk menjawab permasalahan yang dibahas, peneliti menggunakan pengujian hipotesis dan untuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner atau angket.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam sub bab ini akan diterangkan mengenai variabel penelitian serta definisi operasional, sebagai berikut :

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti guna dipelajari, diolah dan diperoleh data tentang hal tersebut sehingga dapat ditarik

¹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta:Teras, 2011), 132.

² Azhari Akmal Tarigan, dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: La-Tansa Press, 2011), 47.

kesimpulannya.³ Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen/bebas (X) dan variabel dependen/terikat (Y). Variabel Independen

a) Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas atau variabel *stimulus*, *prediktor* dan *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi akibat/pengaruh berubahnya dan timbulnya variabel dependen (terikat).⁴ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :

- (1) Taksiran Harga (X₁)
- (2) Biaya Pemeliharaan (X₂)
- (3) Kualitas Pelayanan (X₃)

b) Variabel Dependen

Variabel dependen disebut sebagai variabel terikat atau variabel hasil/*output*, konsekuensi dan kriteria. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵ Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel minat masyarakat (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel penelitiannya sendiri sehingga variabel penelitian dapat diukur.⁶ Adapun definisi operasional dalam penelitian dapat dilihat seperti dibawah ini:

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 67.

⁴ Ibid, 69.

⁵ Ibid.

⁶ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), 109.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Sumber
Taksiran Harga (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taksiran Wajar 2. Taksiran Tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tinggi rendahnya kadar emas akan berpengaruh pada nilai taksiran yang di dapat. 2. Saya tertarik menggadaikan emas jika nilai taksiran yang diberikan tinggi 3. Pada saat harga emas tinggi, saya cenderung akan menggadaikan emas 4. Saya akan menggadaikan emas berapapun karat emas yang saya miliki 	(Iwan Setiawan, 2016:193) ⁷
Biaya Pemeliharaan (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya pemeliharaan relatif ringan dan terjangkau. 2. Biaya pemeliharaan sesuai dengan nilai taksiran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memilih gadai emas karena biaya pemeliharaan emas murah dan terjangkau. 2. Biaya pemeliharaan emas yang murah tidak memberatkan saya. 3. Biaya pemeliharaan ditetapkan berdasarkan nilai taksiran emas yang diperoleh. 4. Saya tertarik jika terdapat potongan /diskon pada biaya pemeliharaan 	(Ayu Stefani, 2018: 40) ⁸

⁷ Iwan Setiawan, "Penerapan Gadai Emas Bank Syariah prespektif Hukum Ekonomi Islam", *Al-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam* Nomor 1, Volume 6, (April, 2016), 193.

⁸ Ayu Seftiani, "Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya-Biaya, dan Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah pada Pembiayaan Gadai Emas Syariah (Studi Pada Pegadaian Syariah KCP Raden Intan)", *Skripsi* (Lampung:UIN Raden Intan Lampung, 2018),40.

Kualitas Pelayanan (X ₃)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tangible</i> 2. <i>Reliability</i> 3. <i>Responsiveness</i> 4. <i>Assurance</i> 5. <i>Empaty</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saat menawarkan produk karyawan gadai emas berpenampilan rapi 2. Karyawan gadai emas memberi informasi terbaru tentang produk 3. Karyawan memberikan penjelasan secara jelas, akurat dan dapat diandalkan. 4. Karyawan gadai emas menangani masalah dengan segera 5. Karyawan cepat tanggap dalam memenuhi kebutuhan nasabah 6. Karyawan ada saat dibutuhkan. 7. Saya merasa aman melakukan transaksi gadai emas 8. Saya merasa yakin jika produk gadai emas benar sesuai syariat 9. Pelayanan gadai emas yang diberikan selalu menunggu dan lama 10. Karyawan memberikan pelayanan tanpa memandang kedudukan dan status. 	(Rambat Lupiyoadi, 2001: 148) ⁹
Minat Masyarakat (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat Transaksio-Nal 2. Minat Referensial 3. Minat Preferensial 4. Minat Eksploratif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tertarik dengan Gadai Emas karena prosesnya yang cepat, mudah, aman serta terjamin. 2. Saya tertarik dengan BSI Gadai Emas karena dapat diandalkan saat saya membutuhkan dana cepat. 3. Saya akan merekomendasikan BSI 	Augusty Ferdinand, 2001:129) ¹⁰

⁹ Rambat Lupiyoadi dan Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: Salemba, 2008), 148.

¹⁰ Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 129.

		<p>Gadai Emas kepada orang lain.</p> <p>4. Saya tertarik dengan BSI Gadai Emas setelah mendapatkan sosialisasi dari karyawan BSI dan referensi dari teman/kerabat.</p> <p>5. Saya tertarik dengan BSI Gadai Emas dibanding tempat Gadai Emas lainnya</p> <p>6. Saya tertarik dengan BSI Gadai Emas karena memberkan fasilitas ATM dan rekening tabungan.</p> <p>7. Saya berminat mencari informasi tentang BSI Gadai Emas kepada teman, kerabat maupun karyawan BSI.</p> <p>8. Saya berminat mencari informasi tentang BSI Gadai Emas setelah melihat promosinya yang menarik dan meyakinkan.</p>	
--	--	---	--

Sumber : Data diolah oleh peneliti

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di BSI KCP Magetan MT Haryono 1 yang beralamat di Jln. M.T. Haryono No.5, Kelurahan Kepolorejo, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur dengan Kode Pos 63311.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang berisi objek/ subjek yang mempunyai kuantitas serta karakteristik tertentu dan digunakan oleh peneliti untuk dipelajari guna ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari,

tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. ¹¹ Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Magetan, adapun jumlah populasi/penduduk masyarakat Magetan dalam periode 2021 berdasarkan data BPS sebagai berikut :

Tabel 3.2
Data Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Magetan Tahun 2021¹²

Kecamatan	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
Poncol	15.816	15.252	31.062
Parang	21.277	21.996	43.273
Lembeyan	20.298	21.071	41.369
Takeran	18.922	19.566	38.488
Kartoharjo	12.345	12.711	25.056
Karangrejo	11.809	12.280	24.089
Maospati	22.081	23.319	45.400
Kawedanan	19.856	21.083	40.939
Magetan	18.914	23.179	45.235
Ngariboyo	22.056	19.432	38.737
Karas	19.656	20.121	39.868
Sidorejo	25.438	13.660	27.218
Nguntoronadi	10.266	10.639	29.903
Sukomoro	15.281	16.434	31.715
Bendo	19.565	20.873	40.409
Panekan	28.049	28.550	56.599
Barat	14.845	15.236	30.081
Plaosan	15.810	25.297	50.735
Total Populasi	330.024	340.788	670.812

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan, 2021.

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang diperoleh dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat dan diterapkan pada populasi. Oleh karena itu sampel yang didapat dari

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 126.

¹²“Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan”, dalam <https://magetankab.bps.go.id/statictable/2021/10/21/899/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-magetan-2020.html> , (diakses pada 25 Oktober 2022, jam 21.22.

populasi tersebut harus benar- benar mewakili (representatif).¹³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel¹⁴. Adapun metode yang diterapkan yaitu *simple random sampling* atau pengambilan sampel secara sederhana yaitu pengambilan anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan strata yang ada dalam populasi tersebut.¹⁵ Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Magetan baik yang sudah menjadi nasabah maupun yang belum menjadi nasabah di BSI KCP Magetan MT Haryono 1.

Bila jumlah populasi diketahui, maka perhitungan sampel dapat menggunakan rumus slovin sebagai berikut: ¹⁶

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), biasanya 10%

Adapun jumlah populasi masyarakat Magetan sampai tahun 2021 sejumlah 670.812 penduduk. Sampel yang didapatkan adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018),127.

¹⁴ Ibid, 129.

¹⁵ Ibid,

¹⁶ Ibid, 137.

$$n = \frac{670.812}{1+670.812.(0,1)^2}$$

$$n = \frac{670.812}{1+670.812.0,01}$$

$$n = \frac{670.812}{6.709}$$

$$n = 99,98 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ penduduk}$$

Jadi, berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin diatas dapat diketahui jumlah responden dengan tingkat kesalahan sampel 10% adalah 99,98 dan dapat dibulatkan menjadi 100 penduduk/sampel.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari tangan pertama oleh peneliti. Data primer bisa didapat peneliti dari responden dengan cara memberikan informasi lewat wawancara, menjawab kuesioner, serta wawancara mendalam atau diskusi fokus group.¹⁷ Adapun data primer dalam penelitian ini bersumber dari penyebaran kuesioner terhadap masyarakat Magetan baik yang sudah menjadi nasabah maupun yang belum menjadi nasabah untuk mengetahui apakah taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1 mempengaruhi minat masyarakat.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari bank syariah dimana peneliti melakukan penelitian seperti brosur produk dan dokumentasi, selain itu data sekunder diperoleh peneliti dari artikel, jurnal, buku, publikasi pemerintah atau sumber lain yang mendukung

¹⁷ Imam Ghazali, *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial lainnya* (Semarang: Yoga Pratama, 2013), 93.

dan berhubungan dengan penelitian ini seperti kajian tentang taksiran harga emas, biaya pemeliharaan emas dan pemasaran produk gadai emas.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. *Interview* (wawancara)

Wawancara digunakan, sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin, melakukan penyelidikan guna menemukan, permasalahan yang harus diteliti. Selain itu untuk mengetahui informasi dari responden secara lebih mendalam dengan jumlah responden sedikit/kecil.¹⁸Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara langsung dengan pihak BSI KCP Magetan MT Haryono 1 khususnya staff *pawning officer* gadai emas untuk mengetahui tentang produk gadai emas dari segi nilai taksiran harga emas, biaya pemeliharaan dan bagaimana kualitas pelayanan di bank tersebut.

2. *Kuesioner* (angket)

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat data yang berisikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. *Kuesioner* dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka dan dapat diberikan kepada responden secara langsung maupun dikirim melalui pos atau internet.¹⁹Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *kuesioner* (angket) dengan menggunakan skala *likert* yang disebar kepada 100 masyarakat di Kota Magetan.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 195.

¹⁹ *Ibid*, 199.

G. Instrumen Penelitian

Salah satu instrumen penelitian untuk menghasilkan data yang akurat adalah skala *likert*. Skala *likert* difungsikan untuk mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang keadaan sosial. Dengan skala *likert*, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator-indikator variabel. Kemudian indikator tersebut digunakan sebagai ukuran untuk menyusun item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.²⁰ Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang berisikan lima pilihan jawaban, yaitu:²¹

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- N = Netral
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

Kuesioner ini digunakan untuk menggali data/ informasi tentang pengaruh taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas produk gadai emas terhadap minat masyarakat Magetan. Adapun untuk kebutuhan analisis data, jawaban dari kuesioner diberi nilai/skor sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skor Jawaban Skala *Likert*

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2018.

²⁰ Ibid, 146.

²¹ Ibid, 147.

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan keadaan yang mendeskripsikan tingkat instrumen yang digunakan, apakah mampu mengukur apa yang akan diukur. Validitas digunakan untuk mengukur derajat ketepatan antara data pada objek penelitian dengan data yang disampaikan peneliti. Sehingga dapat disimpulkan data yang valid adalah data yang tidak jauh berbeda antara data peneliti dengan data yang ada di lapangan.²² Suatu instrumen dikatakan valid atau sah jika mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah.²³ Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai dari r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Pengambilan keputusan valid/tidak valid pada setiap indikator sebagai berikut :²⁴

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $r_{hitung} < 0,05$ dapat dikatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $r_{hitung} > 0,05$ dapat dikatakan tidak valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi dari alat ukur seperti kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, tujuannya agar hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus *Cronbach's alpha* (α). Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Sebaliknya jika nilai *Croanbachs alpa* $< 0,60$ maka pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut tidak reliabel atau tidak dapat diandalkan.²⁵ Untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen penelitian, sebagai berikut :

- Koefisien 0,00 - 0,200 memiliki tingkat reliabilitas “Sangat Rendah”

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 363.

²³ Tukiran, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2014), 42.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 122.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 239

- Koefisien 0,200 - 0,400 memiliki tingkat reliabilitas “Rendah”
- Koefisien 0,400 - 0,600 memiliki tingkat reliabilitas “Cukup”
- Koefisien 0,600 - 0,800 memiliki tingkat reliabilitas “Tinggi”
- Koefisien 0,800 - 1,000 memiliki tingkat reliabilitas “Sangat Tinggi”²⁶

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a) Normalitas

Uji normalitas difungsikan untuk mengetahui apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dikatakan baik jika hasil residual berdistribusi normal. Jika residual tidak berdistribusi normal maka tidak bisa digunakan untuk pengujian selanjutnya. Adapun metode yang bisa digunakan untuk mengetahui kasus normalitas pada penelitian ini, salah satunya menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

H_0 : residual tidak terdistribusi normal

H_a : residual terdistribusi normal

Adapun pengambilan keputusannya, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya normalitas terpenuhi, begitupun sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya normalitas tidak terpenuhi²⁷

b) Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas difungsikan untuk mengetahui apakah ada hubungan/korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Apabila terdapat hubungan yang cukup tinggi dan signifikan, menandakan variabel tersebut mengukur variabel bebas yang sama. Uji

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 75.

²⁷ Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan: Dengan Proses SPSS, AMOS, dan SMARTPLS* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 89.

multikolinearitas ini digunakan untuk menganalisis regresi berganda yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas, yang nantinya akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan antar variabel bebas tersebut menggunakan ukuran *koefisien korelasi* (r). Uji multikolinearitas dilakukan dengan SPSS melalui uji regresi, dengan mengukur nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *koefisien korelasi* antar variabel bebas. Pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- a) Jika nilai VIF < 10 atau memiliki toleransi $> 0,1$ maka dikatakan tidak terdapat kasus multikolinearitas dalam model regresi
- b) Jika koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5 maka tidak terdapat kasus multikolinearitas.²⁸

c) Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas difungsikan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Pengukurannya dengan menentukan rumus regresi linier berganda yaitu menggunakan harga mutlak residual sebagai variabel dependen dan variabel independennya X_1 , X_2 dan X_3 . Adapun pengambilan keputusan yang digunakan :

H_0 : Jika nilai sig $> 0,05$ maka tidak terjadi kasus heteroskedastisitas

H_a : Jika nilai sig $< 0,05$ maka terjadi kasus heteroskedastisitas.

d) Autokorelasi

Uji autokorelasi difungsikan untuk menguji apakah didalam model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu yang ada pada bagian tertentu dengan variabel

²⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 105.

sebelumnya. Adapun pengambilan keputusannya menggunakan kriteria Durbin Watson, sebagai berikut:

- a) $dU < DW < 4 - dU$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)
- b) $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi)
- c) $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$ maka tidak ada minat yang pasti.²⁹

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel. Hasil dari penggunaan analisis regresi linier sederhana ini dapat digunakan untuk memutuskan nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif. Model regresi linier sederhana, dimana x digunakan untuk memprediksi y adalah:

$$Y = a + \beta X + e$$

Keterangan:

- Y = variabel dependen
 a = Constanta
 β = Koefisien regresi pada variabel X
 ε = error³⁰

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel terikat (dependen) dengan lebih dari satu variabel bebas (*independent*).³¹ Dalam penelitian ini yang menjadi

²⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Liberty, 2011), 117.

³⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 121.

³¹ Ibid, 122.

variabel terikat adalah minat masyarakat memilih gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1, sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan. Model regresi linier berganda dengan variabel independen yaitu sebagai berikut :³²

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Minat Pedagang (variabel dependen)
X ₁	= Taksiran Harga (variabel independen)
X ₂	= Biaya Pemeliharaan (variabel independen)
X ₃	= Pemasaran Produk (variabel independen)
a	= Konstanta
b ₁	= Koefisien regresi variabel pengetahuan
b ₂	= Koefisien regresi variabel motivasi
e	= error

4. Uji Hipotesis

a) Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.³³

Uji t dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan tabel. Keputusan menolak H_0 atau menerima H_a sebagai berikut:

- Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a
- Jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau menolak H_a ³⁴

Selain itu dapat dilihat dengan cara membandingkan signifikansi dengan keputusan menerima atau menolak sebagai berikut :

- Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

³² Ibid, 127.

³³ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta :Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009), 98.

³⁴ Ibid, 102.

b) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan variabel independen terhadap variabel dependen, pada program SPSS. Keputusan menolak atau gagal menolak H_0 dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti secara bersama-sama semua variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.³⁵

Keputusan menolak atau gagal menolak H_0 juga dapat dilakukan dengan melihat signifikansi yaitu jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima. dan jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak.

c) Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, atau interval antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas atau sedikit. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.³⁶

³⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 97.

³⁶ Ibid.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Indonesia

Indonesia menjadi negara dengan jumlah populasi muslim terbesar di dunia, sehingga memiliki potensi dalam kemajuan di bidang industri keuangan berbasis syariah. Mulai meningkatnya kesadaran umat muslim akan industri keuangan syariah dan semua aspek ekosistem industri halal, membuat keberadaan industri perbankan syariah menjadi fasilitator akan aktivitas ekonomi tersebut. Dan pada akhirnya perbankan syariah mengalami peningkatan serta perkembangan yang cukup signifikan dalam waktu tiga dekade ini. Terus ditingkatkannya invoasi produk, kualitas pelayanan dan pengembangan jaringan dari tahun ke tahun menghasilkan trend yang positif. Terlihat dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan percepatan dengan tindakan korporasi. Seperti halnya bank syariah yang dipegang Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah.¹

Pada tanggal 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya ketiga bank Syariah, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah menjadi satu entitas baru yang bernama PT. Bank Syariah Indonesia.Tbk. Penggabungan bank yang disebut BSI ini akan menyatukan sekaligus menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Selain itu dukungan serta sinergi dari perusahaan induk (Bank Mandiri, BNI dan BRI) juga komitmen pemerintah melalui Kementerian

¹ Tentang Kami “Informasi Lengkap Tentang Bank Syariah Indonesia” dalam <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami> (diakses pada tanggal 14 November 2022 jam 10.05)

dan BUMN, mendorong agar Bank Syariah Indonesia dapat bersaing di tingkat global.²

BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%.

Lahirnya Bank Syariah Indonesia merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil 'Aalamiin*). Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang. Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam

² Tentang Kami “Informasi Lengkap Tentang Bank Syariah Indonesia” dalam <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami> (diakses pada tanggal 14 November 2022 jam 10.05)

ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan Negeri.³

Dengan adanya penggabungan dari ketiga Bank Syariah tersebut menjadi entitas baru yang diberi nama Bank Syariah Indonesia atau BSI, hal ini menjadikan Bank Mandiri Syariah yang beralamat di Jl. M.T. Haryono No. 5, Kel. Kepolorejo, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur berubah nama sekaligus menjadi kantor cabang pembantu Bank Syariah Indonesia menjadi BSI KCP Magetan MT Haryono 1.

2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

Adapun visi dan misi Bank Syariah Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Visi Bank Syariah Indonesia

“TOP 10 GLOBAL ISLAMIC BANK”

Menjadikan Bank Syariah Indonesia dalam Top 10 Global Islamic Bank menurut kapitalisasi pasar secara global dalam waktu 5 tahun kedepan.

b) Misi Bank Syariah Indonesia

- 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia. *Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.*
- 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham. *Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)*
- 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

³ Tentang Kami “Informasi Lengkap Tentang Bank Syariah Indonesia” dalam <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami> (diakses pada tanggal 14 November 2022 jam 10.05)

Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.⁴

3. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Magetan MT Haryono 1

Adapun struktur organisasi pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Magetan MT Haryono 1, sebagai berikut :

Tabel 4.1
Struktur Organisasi BSI KCP Magetan MT Haryono 1⁵

No.	Nama	Jabatan
1.	Feri Ahmad Icbal Khadafi	<i>Branch Manager (BM)</i>
2.	Roby Ari Cahyono	<i>Branch Manager & Service Manager (BOSM)</i>
3.	Ahmad	<i>Branch Operational (BO)</i>
4.	Afinda Adha Laili	<i>Teller</i>
5.	Ariska Yuly Ansari	<i>Customer Service</i>
6.	Baiti Rahmanita	<i>Pawning Officer</i>
7.	Prasetyo Agung Wibowo	<i>Micro Reliationship Marketing Team Leader (MRMTL)</i>
8.	Evi	<i>Micro Staff</i>
9.	Ervin Anggara	<i>Micro Staff</i>
10.	Alfian Putra	<i>Micro Staff</i>
11.	Sandy Pahlevi Mohamad	<i>Concumer Bussiness Staff</i>
12.	Dewi Pusita	<i>Funding & Transaction Staff</i>

Sumber : Roby Ari Cahyono, 2022

⁴ Ibid.

⁵ Roby Ari Cahyono, *Wawancara*, 15 September 2022.

B. Hasil Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang diperoleh peneliti merupakan instrumen yang sah atau valid. Satu butir pernyataan dianggap valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan pernyataan dinyatakan tidak valid dan harus di buang apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$.⁶ Nilai r_{tabel} dapat dilihat pada nilai r *product moment*. Dalam penelitian ini, pengujian validitas instrumen menggunakan sampel sebanyak 100 responden dengan 30 item pernyataan. Sehingga r_{tabel} dapat diketahui dari nilai $N = 100$ dengan signifikansi 0,05 atau 5% yaitu sebesar 0,195. Berikut ini merupakan hasil pengujian validitas instrumen menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic* versi 23 yaitu variabel taksiran harga, biaya pemeliharaan, dan kualitas pelayanan :

Tabel 4.1

Hasil Pengujian Validitas Variabel Taksiran Harga (X₁)

No	Pernyataan	Rhitung	rtabel	Keputusan
1.	X1.1	0,672	0,195	Valid
2.	X1.2	0,729	0,195	Valid
3.	X1.3	0,817	0,195	Valid
4.	X1.4	0,792	0,195	Valid

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 23, 2023.

Berdasarkan tabel 4.1 hasil pengujian validitas pada variabel taksiran harga dapat diketahui instrumen penelitian terdiri dari 4 item pernyataan. Dimana setelah dilakukan analisis validitas, 4 item pernyataan diberi keputusan valid karena semua item memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,195. Sehingga variabel tersebut valid/sah digunakan sebagai instrumen pengukuran pada penelitian ini.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 122.

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Validitas Variabel Biaya Pemeliharaan (X₂)

No	Pernyataan	R _{hitung}	r _{tabel}	Keputusan
1.	X2.1	0,800	0,195	Valid
2.	X2.2	0,724	0,195	Valid
3.	X2.3	0,661	0,195	Valid
4.	X2.4	0,392	0,195	Valid

Sumber :Data primer diolah dengan SPSS 23, 2023.

Berdasarkan tabel 4.2 hasil pengujian validitas pada variabel biaya pemeliharaan dapat diketahui instrumen penelitian terdiri dari 4 item pernyataan. Dimana setelah dilakukan analisis validitas, 4 item pernyataan diberi keputusan valid karena semua item memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,195. Sehingga variabel tersebut valid/sah digunakan sebagai instrumen pengukuran pada penelitian ini.

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Validitas Variabel Kualitas Pelayanan (X₃)

No	Pernyataan	R _{hitung}	r _{tabel}	Keputusan
1.	X3.1	0,621	0,195	Valid
2.	X3.2	0,733	0,195	Valid
3.	X3.3	0,632	0,195	Valid
4.	X3.4	0,682	0,195	Valid
5.	X3.5	0,635	0,195	Valid
6.	X3.6	0,517	0,195	Valid
7.	X3.7	0,641	0,195	Valid
8.	X3.8	0,499	0,195	Valid
9.	X3.9	-0,009	0,195	Tidak Valid
10.	X3.10	0,578	0,195	Valid

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 23, 2023.

Berdasarkan tabel 4.3 hasil pengujian validitas pada variabel kualitas pelayanan dapat diketahui instrumen penelitian terdiri dari 10 item pernyataan. Dimana setelah dilakukan analisis validitas, 9 item

pernyataan diberi keputusan valid karena semua item memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,195 dan 1 item diberi keputusan tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga item yang tidak valid tersebut harus di keluarkan/*drop* pada variabel kualitas pelayanan.

Tabel 4.4

Hasil Pengujian Validitas Variabel Minat Masyarakat (Y)

No	Pernyataan	Rhitung	r _{tabel}	Keputusan
1.	Y.1	0,662	0,195	Valid
2.	Y.2	0,726	0,195	Valid
3.	Y.3	0,714	0,195	Valid
4.	Y.4	0,693	0,195	Valid
5.	Y.5	0,555	0,195	Valid
6.	Y.6	0,505	0,195	Valid
7.	Y.7	0,683	0,195	Valid
8.	Y.8	0,632	0,195	Valid

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 23, 2023.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengujian validitas pada variabel minat masyarakat dapat diketahui instrumen penelitian terdiri dari 8 item pernyataan. Dimana setelah dilakukan analisis validitas, 8 item pernyataan diberi keputusan valid karena semua item memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,195. Sehingga variabel tersebut valid/sah digunakan sebagai instrumen pengukuran pada penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus cronbach's alpha (α). Item kuesioner dinyatakan layak/reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ dan dinyatakan

tidak layak/reliabel jika nilai *cronbach's alpha* < 0,60.⁷ Dibawah ini merupakan hasil pengujian reliabilitas pada variabel Taksiran Harga, Biaya Pemeliharaan dan Kualitas Pelayanan.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Batas	Keterangan
Taksiran Harga (X1)	0,747	0,60	Reliabel
Biaya Pemeliharaan (X2)	0,642	0,60	Reliabel
Kualitas Pelayanan (X3)	0,710	0,60	Reliabel
Minat Masyarakat (Y)	0,793	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 23, 2023.

Berdasarkan hasil tabel 4.5 pengujian reliabilitas pada setiap variabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* pada variabel Taksiran Harga (X₁), Biaya Pemeliharaan (X₂), Kualitas Pelayanan (X₃) dan Minat Masyarakat (Y) sudah lebih dari 0,60 sehingga item pernyataan pada setiap variabel dapat diberi keputusan layak/reliabel. Sehingga instrumen yang dimiliki dapat digunakan sebagai instrumen dalam mengumpulkan data penelitian.

C. Hasil Pengujian Deskriptif

Pada sub bab ini akan di jelaskan mengenai gambaran umum latar belakang sampel penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat Kota Magetan. Kuesioner ini dibagikan kepada 100 responden dari 670.812 ribu masyarakat Kota Magetan, sebagai berikut :

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 239

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.6

Karakteristik Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	73	73,0	73,0	73,0
	Laki-laki	27	27,0	27,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 23, 2023.

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat diketahui tentang jenis kelamin responden masyarakat Kota Magetan yang digunakan sebagai responden menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 73 responden dengan presentase 73,0%, sedangkan sisanya yaitu responden laki-laki sebanyak 27 responden dengan presentase 27,0%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.7

Karakteristik Umur Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 20 tahun	1	1,0	1,0	1,0
	21-30 tahun	37	37,0	37,0	38,0
	31-40 tahun	39	39,0	39,0	77,0
	>40 tahun	23	23,0	23,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 23, 2023.

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat diketahui tentang umur responden masyarakat Kota Magetan yang digunakan, yaitu responden dengan umur >20 tahun sebanyak 1 responden dengan presentase 1,0%, umur 21-30 tahun sebanyak 37 responden dengan presentase 37,0%, umur 31-40 tahun sebanyak 39 responden dengan presentase 39,0% dan yang berumur >40 tahun sebanyak 23 responden dengan presentase 23,0%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.8
Karakteristik Pendidikan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/Sederajat	66	66,0	66,0	66,0
	D3	5	5,0	5,0	71,0
	S1/S2/S3	29	29,0	29,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 23, 2023.

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat diketahui tentang pendidikan responden masyarakat Kota Magetan yaitu SMA/Sederajat sebanyak 66 responden dengan presentase 66,0%, pendidikan D3 sebanyak 5 responden dengan presentase 5,0% dan pendidikan S1/S2/S3 sebanyak 29 responden dengan presentase 29,0%.

4. Karakteristik Reponden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.9
Karakteristik Pekerjaan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pelajar/Mahasiswa	19	19,0	19,0	19,0
	Pegawai Negeri	16	16,0	16,0	35,0
	Wirausaha/Pedagang	35	35,0	35,0	70,0
	Karyawan Swasta	24	24,0	24,0	94,0
	Petani	6	6,0	6,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber :Data primer dilah dengan SPSS 23, 2023.

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat diketahui tentang pekerjaan responden masyarakat Kota Magetan yaitu mayoritas adalah wirausaha/pedangang sebanyak 35 responden dengan presentase 35,0% disusul dengan karyawan swasta sebanyak 24 responden dengan presentase 24,0%, pelajar/mahasiswa sebanyak 19 responden dengan presentase 19,0%, pegawai negeri sebanyak 16 reponden dengan

presentase 16,0% dan petani sebanyak 6 responden dengan presentase 6,0%.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4.10
Karakteristik Pendapatan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1.000.000	25	25,0	25,0	25,0
	1.000.000 s/d 2.000.000	31	31,0	31,0	56,0
	2.000.000 s/d 5.000.000	34	34,0	34,0	90,0
	> 5.000.000	10	10,0	10,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Data primer dilah dengan SPSS 23, 2023.

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat diketahui tentang pendapatan responden yaitu pendapatan <1.000.000 sebanyak 25 responden dengan presentase 25,0%, pendapatan 1.000.000 s/d 2.000.000 sebanyak 31 responden denan presentase 31,0%, pendapatan 2.000.000 s/d 5.000.000 sebanyak 34 responden dengan presentase 34,0% dan pendapatan >5000.000 sebanyak 10 responden dengan peresentase 10,0%.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pengujian norrmalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *non- parametrik Kolmogorov-Smirnov*. Jika signifikansi lebih dari α (sig > 0,05) maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dan sebaliknya apabila signifikansi

kurang dari α ($\text{sig} < 0,05$) maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.⁸

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,62383844
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,049
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,124 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2023.

Berdasarkan tabel pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig 2-tailed* sebesar 0,124 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas pada model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi (hubungan) antar variabel independen. Model uji regresi sebaiknya tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas juga dapat dilihat dari:

- 1) Nilai *tolerance* $\leq 0,10$ maka terjadi multikolinieritas dan apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas

⁸ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 55.

- 2) Nilai VIF (*Variance Inflation Factory*). Jika $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinieritas dan apabila nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.⁹

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas

Model/Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Taksiran Harga	,838	1,194	Tidak terjadi multikolinieritas
Biaya Pemeliharaan	,868	1,152	Tidak terjadi multikolinieritas
Kualitas Pelayanan	,796	1,256	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2023.

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel taksiran harga memiliki nilai toleransi (*tolerance*) sebesar $0,838 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $1,194 < 10$, variabel biaya pemeliharaan memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,868 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $1,152 < 10$ dan untuk variabel kualitas pelayanan memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,796 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $1,256 < 10$. Sehingga pada model regresi semua variabel dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi (*p-value*) $> 0,05$ maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai (*p-value*) $< 0,05$ maka disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.¹⁰

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IMB SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 104.

¹⁰ Danang Sunyoto, *Praktik SPSS Untuk Kasus*, 121.

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,136	2,658		-1,180	,241
	Taksiran Harga	,168	,111	,163	1,506	,135
	Biaya Pemeliharaan	,206	,136	,161	1,511	,134
	Kualitas Pelayanan	-,060	,072	-,094	-,843	,401

a. Dependent Variable: LN_RES2XRES2

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2022.

Dari tabel hasil pengujian heteroskedastisitas diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) pada variabel taksiran harga yaitu $0,135 > 0,05$, pada variabel biaya pemeliharaan yaitu $0,134 > 0,05$ dan pada variabel kualitas pelayanan yaitu $0,401 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dapat di beri keputusan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,621 ^a	,386	,367	2,665	1,819

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 23, 2023.

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.14 bahwa dapat diketahui jika nilai Durbin Watson diantara -2 sampai +2 berarti menunjukkan hasil tidak ada autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini, nilai Durbin Watson sebesar + 1,819 sehingga hasil dapat diberi keputusan tidak ada autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel. Hasil dari penggunaan analisis regresi linier sederhana ini dapat digunakan untuk memutuskan nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif.¹¹

1. Analisis Pengaruh Taksiran Harga Terhadap Minat Masyarakat Magetan Memilih Produk Gadai Emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1

Tabel 4.15
Hasil Regresi linier sederhana X₁ terhadap Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,913	1,981		10,555	,000
	Taksiran Harga	,672	,127	,472	5,305	,000

a. Dependent Variable: Minat Masyarakat

Sumber : Data primer dilah dengan SPSS 23, 2023.

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji regresi linier sederhana pada variabel taksiran harga (X₁) terhadap variabel minat masyarakat (Y) dapat diperoleh :

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 20,913 + 0,672X + e$$

Sehingga persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS edisi 9*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 121.

- b. Nilai konstanta pada variabel X_1 sebesar 20,913 menyatakan bahwa nilai konsisten minat masyarakat memilih produk gadai emas adalah sebesar 20,913.
- c. Nilai koefisien regresi linier pada variabel taksiran harga sebesar 0,672. Sehingga dapat dinyatakan bahwa setiap penambahan 1% dari nilai taksiran harga, maka minat masyarakat memilih produk gadai emas bertambah 0,672%. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel taksiran harga (X_1) terhadap variabel minat masyarakat (Y) adalah positif.

2. Analisis Pengaruh Biaya Pemeliharaan Terhadap Minat Masyarakat Magetan Memilih Produk Gadai Emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1

Tabel 4.16
Uji Regresi Linier Sederhana X_2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,302	2,644		8,813	,000
	Biaya Pemeliharaan	,522	,171	,294	3,049	,003

a. Dependent Variable: Minat Masyarakat

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2023.

Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji regresi linier sederhana variabel biaya pemeliharaan (X_2) terhadap variabel minat masyarakat (Y) dapat diperoleh :

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 23,302 + 0,522X + e$$

Sehingga persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta pada variabel X_2 sebesar 23,302 menyatakan bahwa nilai konsisten minat masyarakat memilih produk gadai emas adalah sebesar 23,302.
- b) Nilai koefisien regresi linier pada variabel biaya pemeliharaan sebesar 0,522. Sehingga dapat dinyatakan bahwa setiap penambahan 1% dari nilai taksiran harga, maka minat masyarakat memilih produk gadai emas bertambah 0,522%. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel biaya pemeliharaan (X_2) terhadap variabel minat masyarakat (Y) adalah positif.

3. Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Masyarakat Magetan Memilih Produk Gadai Emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1

Tabel 4.17
Uji Regresi Linier Sederhana X_3 terhadap Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,643	2,702		5,419	,000
	Kualitas Pelayanan	,475	,077	,531	6,200	,000

a. Dependent Variable: Minat Masyarakat

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2022.

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji regresi linier sederhana variabel kualitas pelayanan (X_3) terhadap variabel minat masyarakat (Y) dapat diperoleh :

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 14,643 + 0,475X + e$$

Sehingga persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta pada variabel X_3 sebesar 14,643 menyatakan bahwa nilai konsisten minat masyarakat memilih produk gadai emas adalah sebesar 14,643.
- b) Nilai koefisien regresi linier pada variabel biaya pemeliharaan sebesar 0,475. Sehingga dapat dinyatakan bahwa setiap penambahan 1% dari nilai taksiran harga, maka minat masyarakat memilih produk gadai emas bertambah 0,475%. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel kualitas pelayanan (X_3) terhadap variabel minat masyarakat (Y) adalah positif.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel terikat (*dependen*) dengan lebih dari satu variabel bebas (*independent*).¹² Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan terhadap minat masyarakat memilih produk gadai emas, sebagai berikut :

Tabel 4.18
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,131	2,998		3,379	,001
	Taksiran Harga	,432	,125	,304	3,442	,001
	Biaya Pemeliharaan	,153	,154	,086	,997	,321
	Kualitas Pelayanan	,346	,081	,387	4,277	,000

a. Dependent Variable: Minat Masyarakat

Sumber : Data primer dioalah dengan SPS 23, 2022.

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS edisi 9*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 122.

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e$$

$$Y = 10,131 + 0,432X_1 + 0,153X_2 + 0,346X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta bernilai positif yaitu sebesar 10,131 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel taksiran harga (X_1), biaya pemeliharaan (X_2) dan kualitas pelayanan (X_3) jika dianggap nilainya 0 (nol) maka tingkat minat masyarakat memilih produk gadai emas sebesar 10,131.
- b) Koefisien regresi pada variabel taksiran harga (β_1) bernilai positif sebesar 0,432 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel taksiran harga ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel taksiran harga dianggap tetap, maka akan meningkatkan minat masyarakat untuk memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1 sebesar 0,432.
- c) Koefisien regresi pada variabel biaya pemeliharaan (β_2) bernilai positif sebesar 0,153 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel biaya pemeliharaan ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel biaya pemeliharaan dianggap tetap, maka akan meningkatkan minat masyarakat untuk memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1 sebesar 0,153.
- d) Koefisien regresi pada variabel kualitas pelayanan (β_3) bernilai positif sebesar 0,346 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel kualitas pelayanan harga ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel kualitas pelayanan dianggap tetap, maka akan meningkatkan minat masyarakat untuk memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1 sebesar 0,346.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.¹³.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H₀₁ : X₁ tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

H_{a1} : X₁ berpengaruh signifikan terhadap Y

H₀₁ : X₂ tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

H_{a2} : X₂ berpengaruh signifikan terhadap Y

H₀₁ : X₃ tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

H_{a3} : X₃ berpengaruh signifikan terhadap Y

Adapun dasar pengambilan keputusan dapat dinyatakan sebagai berikut :

- Jika nilai sig > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai sig < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.19
Hasil Uji t (parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,131	2,998		3,379	,001
Taksiran Harga	,432	,125	,304	3,442	,001
Biaya Pemeliharaan	,153	,154	,086	,997	,321
Kulitas Pelayanan	,346	,081	,387	4,277	,000

a. Dependent Variable: Minat Masyarakat

Sumber : Data primer dioalah dengan SPS 23, 2022.

¹³ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta :Universitas Atma Jaya Yojakarta, 2009), 99.

Dari tabel 4.19 hasil pengujian t (parsial) dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) pada variabel taksiran harga (X_1) terhadap variabel minat masyarakat (Y) yaitu sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,442 > t_{tabel} 1,661$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel taksiran harga (X_1) terhadap variabel minat masyarakat (Y).
- 2) Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) pada variabel biaya pemeliharaan (X_2) terhadap variabel minat masyarakat (Y) yaitu sebesar $0,321 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,997 < t_{tabel} 1,661$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel biaya pemeliharaan (X_2) terhadap variabel minat masyarakat (Y).
- 3) Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) pada variabel kualitas pelayanan (X_3) terhadap variabel minat masyarakat (Y) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,277 > t_{tabel} 1,661$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kualitas pelayanan (X_3) terhadap variabel minat masyarakat (Y).

b) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap semua variabel dependen atau merupakan uji signifikansi model regresi.. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_{a4} : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

H₀₄ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel X₁, X₂ dan X₃ terhadap Y.

Adapun pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

- Jika nilai sig > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai sig < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.20
Uji F (simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	435,256	3	145,085	19,139	,000 ^b
	Residual	727,744	96	7,581		
	Total	1163,000	99			

a. Dependent Variable: Minat Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Biaya Pemeliharaan, Taksiran Harga

Sumber : Data primer dioah dengan SPSS 23, 2022.

Berdasarkan tabel 4.20 hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) untuk pengaruh variabel taksiran harga (X₁), biaya pemeliharaan (X₂) dan kualitas pelayanan (X₃) secara simultan / bersama-sama terhadap variabel minat masyarakat (Y) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai $F_{hitung} 19,139 > F_{tabel} 3,090$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀₄ ditolak dan H_{a4} diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel taksiran harga , biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan terhadap minat masyarakat memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1.

c) **Koefisien Determinasi R²**

Koefisien Determinai R² digunakan untuk mengetahui presentase perubahan pada variabel dependen (Y) yang diakibatkan oleh variabel independen (X). Adapun hasil nilai R *square* pada pengujian regresi sebagai berikut :

Tabel 4.21
Koefisien Determenasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,612 ^a	,374	,355	2,753

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Biaya Pemeliharaan, Taksiran Harga

b. Dependent Variable: Minat Masyarakat

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 23, 2022

Berdasarkan tabel 4.21 koefisien determinasi dengan model *summary* dapat diperoleh nilai *R square* sebesar $0,374 = 37,4\%$. Artinya bahwa variabel taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan terhadap minat masyarakat memilih produk gadai emas sebesar $37,4\%$ sedangkan sisanya ($100\% - 37,4\% = 62,6\%$) sebesar $62,6\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Taksiran Harga Terhadap Minat Masyarakat Magetan Memilih Produk Gadai Emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa variabel taksiran harga (X_1) berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1 maka dilakukan dengan uji t. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.19 dapat diketahui bahwa hasil uji t (parsial) menunjukkan variabel taksiran harga memperoleh hasil nilai $t_{hitung} 3,442 > t_{tabel} 1,661$ dimana nilai signifikansinya adalah $0,001 < 0,05$ maka hipotesis yang digunakan yaitu H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mampu membuktikan hipotesis pada variabel taksiran harga yaitu terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial/individu antara variabel taksiran harga terhadap minat masyarakat memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1.

Diterimanya hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya taksiran harga akan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam memilih produk gadai emas. Sehingga dapat dijelaskan jika taksiran harga emas semakin tinggi, maka minat masyarakat memilih produk gadai emas akan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil yang peneliti peroleh dari lapangan, dimana hasil wawancara dengan karyawan gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1 bahwasanya masyarakat cenderung akan memilih produk gadai emas jika nilai taksiran harga emas yang diberikan tinggi, hal ini seperti yang ditawarkan pada produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1 yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan pegadaian syariah maupun konvensional lainnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Rambat Lupiyoadi dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pemasaran Jasa* (2008) dijelaskan bahwa nilai taksiran harga yang tinggi mampu mendorong keputusan nasabah menggunakan jasa gadai. Nasabah akan merespon positif apabila nilai yang dihasilkan dari produk atau jasa mampu memenuhi manfaat untuk kebutuhannya.¹⁴ Hasil penelitian ini juga tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Karomatun Ni'mah (2020) dengan judul “Pengaruh Marketing, Nilai Taksiran dan Biaya Titip Gadai Emas Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Fasilitas Gadai Emas Di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Tuban”, yaitu pada variabel yang sama menunjukkan bahwa nilai taksiran harga berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam memilih produk gadai emas. Dari penjelasan tersebut secara teori maupun hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai taksiran harga berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat memilih produk gadai emas di bank syariah.

¹⁴ Rambat Lupiyoadi dan Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: Salemba, 2008), 70-71.

2. Pengaruh Biaya Pemeliharaan Terhadap Minat Masyarakat Magetan Memilih Produk Gadai Emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa variabel biaya pemeliharaan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1 maka dilakukan dengan uji t. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.19 dapat diketahui bahwa hasil uji t (parsial) menunjukkan variabel biaya pemeliharaan memperoleh hasil nilai $t_{hitung} 0,997 < t_{tabel} 1,661$ dimana nilai signifikansinya adalah $0,321 > 0,05$ maka hipotesis yang digunakan yaitu H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial/individu antara variabel biaya pemeliharaan terhadap minat masyarakat memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1.

Tidak terdapatnya pengaruh secara signifikan pada variabel biaya pemeliharaan, ini dikarenakan biaya yang dibebankan oleh BSI KCP Magetan MT Haryono 1 cenderung lebih ringan yaitu sekitar 1,10% - 1,80% terhadap pembiayaan dibandingkan dengan lembaga gadai emas konvensional yaitu sebesar 1,6%-1,125%. Selain itu faktor kebutuhan yang mendesak membuat nasabah tidak lagi mempermasalahkan aspek biaya yang dirasa ringan. Hal ini sejalan dengan teori Antonio, dimana bank syariah dalam memberikan upah haruslah yang sewajarnya, upah yang adil, dan dapat memberikan petunjuk bahwa di dalam penetapan biaya *ujrah*/pemeliharaan haruslah memberikan keadilan dengan biaya yang patut dan yang sewajarnya.¹⁵

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar (mahal) biaya pemeliharaan maka semakin rendah/turun minat masyarakat memilih gadai emas dan semakin ringan (murah) biaya penitipan *ujrah* maka

¹⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah dan Teori ke Parktik (Jakarta: Gema Insani,2001),118.

semakin tinggi minat masyarakat memilih gadai emas untuk memenuhi kebutuhannya.

Hasil penelitian ini juga sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Stefani (2018) dengan judul “Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya-Biaya, dan Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Pada Pembiayaan Gadai Emas Syariah (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah KCP Raden Intan Bandar Lampung)” dimana pada variabel yang sama biaya-biaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah pada pembiayaan gadai emas syariah. Di sisi lain hasil penelitian ini tidak sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risanaturrahmi (2020) dengan judul “*Pengaruh Biaya Administrasi, Jasa Pemeliharaan dan Nilai Taksiran Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Pembiayaan Rahn Pada Pegadaian Syariah Sigli*” dimana pada variabel yang sama jasa pemeliharaan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan pembiayaan rahn pada Pegadaian Syariah Sigli.

3. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Masyarakat Magetan Memilih Produk Gadai Emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa variabel kualitas pelayanan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1 maka dilakukan dengan uji t. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.19 dapat diketahui bahwa hasil uji t (parsial) menunjukkan variabel taksiran harga memperoleh hasil nilai $t_{hitung} 4,277 > t_{tabel} 1,661$ dimana nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$ maka dapat hipotesis yang digunakan yaitu H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mampu membuktikan hipotesis pada variabel kualitas pelayanan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial/individu antara variabel kualitas pelayanan terhadap minat

masyarakat memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1.

Diterimanya hipotesis ketiga pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan maka akan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam memilih produk gadai emas. Sehingga dapat dijelaskan jika kualitas pelayanan semakin ditingkatkan, maka minat masyarakat memilih produk gadai emas akan semakin meningkat. Karena pelayan juga merupakan daya tarik bagi calon nasabah untuk menjadi nasabah. Seperti halnya karyawan gadai emas ada saat dibutuhkan nasabah, pelayanan cepat, akurat dan dapat diandalkan, serta memberikan pelayanan tanpa memandang kedudukan dan status calon nasabah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Rambat Lupiyoadi dan Hamdani yang mengemukakan bahwa pentingnya pelayanan harus dilakukan oleh pihak pegadaian kepada nasabah pada saat penyajian jasa gadai harus sesuai dengan apa yang diharapkan nasabah, maka pelayanan itu baik.¹⁶ Hasil penelitian ini juga melengkapi penelitian yang dilakukan oleh Rizka Ayunda Putri (2019) dengan judul *“Pengaruh Nilai Taksiran, Ujrah, Lokasi, Promosi, Dan Kulaitas Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Gadai Emas Di Bank Syariah Mandiri KCP Pos Yogyakarta “* dimana pada variabel kualitas pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan produk gadai emas.

4. Pengaruh Taksiran Harga, Biaya Pemeliharaan, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Masyarakat Magetan Memilih Produk Gadai Emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1

Berdasarkan tabel 4.20 hasil uji F (simultan) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) untuk pengaruh variabel taksiran harga (X_1), biaya

¹⁶ Rambat Lupiyoadi dan Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: Salemba, 2008), 189.

pemeliharaan (X_2) dan kualitas pelayanan (X_3) secara simultan/ bersama-sama terhadap variabel minat masyarakat (Y) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan terhadap minat masyarakat memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu Seftiani dengan judul “Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya-biaya dan Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Pada Pembiayaan Gadai Emas Syariah (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah KCP Raden Intan Bandar Lampung)” bahwa saat semua variabel di uji F (simultan) hasilnya dinyatakan berpengaruh positif simultan yaitu pada variabel nilai taksiran, biaya-biaya dan pelayanan berpengaruh secara bersama- sama terhadap keputusan nasabah pada pembiayaan gadai emas syariah.

Sedangkan berdasarkan hasil koefisien determinasi dengan model *summary* pada tabel 4.21 dapat diperoleh nilai *R square* sebesar $0,374 = 37,4\%$. Artinya bahwa variabel taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan terhadap minat masyarakat memilih produk gadai emas sebesar $37,4\%$ sedangkan sisanya ($100\% - 37,4\% = 62,6\%$) sebesar $62,6\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada BSI KCP Magetan MT Haryono 1 dengan judul “Pengaruh Taksiran Harga, Biaya Pemeliharaan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Masyarakat Memilih Produk Gadai Emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1”, sehingga dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Taksiran harga secara parsial (individu) berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat magetan memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1, dengan demikian taksiran harga emas yang tinggi mampu mendorong minat masyarakat magetan memilih produk gadai emas, begitupun sebaliknya jika taksiran harga emas yang ditawarkan cenderung rendah maka minat masyarakat magetan dalam memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1 juga akan cenderung rendah.
2. Biaya pemeliharaan secara parsial (individu) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap minat masyarakat magetan memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1, tidak berpengaruhnya biaya pemeliharaan ini disebabkan karena faktor kebutuhan yang mendesak membuat nasabah tidak lagi mempermasalahkan aspek biaya. Selain itu apabila suatu organisasi dipandang dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan apa yang di butuhkan masyarakat maka biaya upah atau penentuan suatu harga apabila tinggi maka tidak akan berpengaruh terhadap minat masyarakat.
3. Kualitas pelayanan secara parsial (individu) berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat magetan memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1, dengan demikian semakin baik dan sesuai harapan kualitas pelayanan mampu mendorong minat masyarakat magetan memilih produk gadai emas, begitupun sebaliknya

jika kualitas pelayanan dirasa kurang dan tidak sesuai harapan maka minat masyarakat untuk menggadaikan emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1 cenderung akan rendah.

4. Berdasarkan secara simultan (bersama) taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan berpengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat memilih produk gadai emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1. Sehingga ketiga variabel tersebut mampu memenuhi akan keinginan masyarakat magetan untuk memilih produk gadai emas.

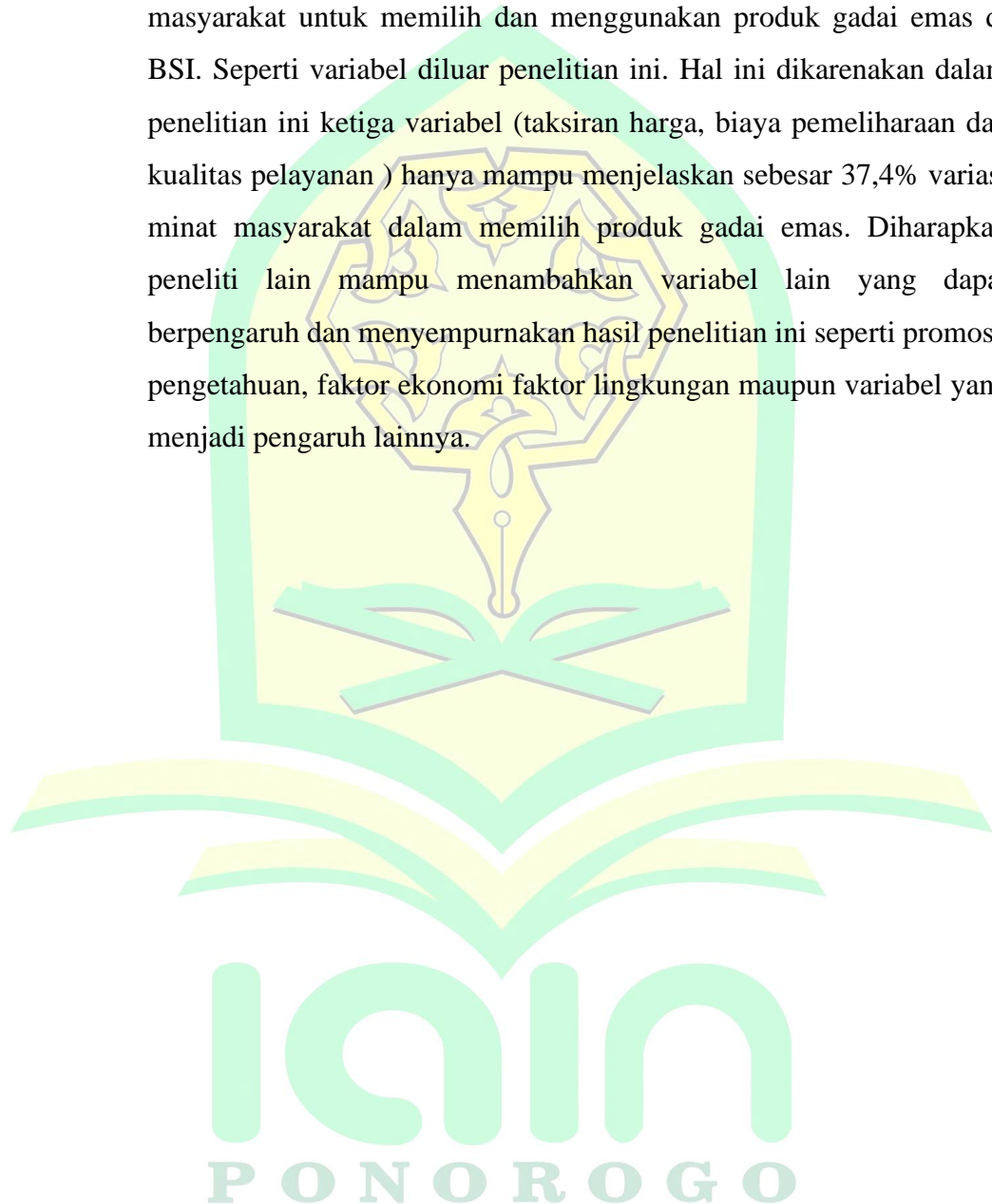
B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, penulis ingin memberikan beberapa saran yang nantinya dapat bermanfaat bagi semua pihak, saran tersebut sebagai berikut :

1. Bagi pihak BSI KCP Magetan MT Haryono 1 diharapkan mampu mempertahankan maupun meningkatkan kualitas pelayanan dan nilai taksiran harga emas yang ditawarkan. Yang mana faktor ini menjadi salah satu faktor penting dan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam memilih produk gadai emas di BSI yang cenderung merupakan produk baru dan belum semua masyarakat mengetahuinya. Nilai taksiran harga yang cenderung tinggi dan mampu bersaing akan mendorong minat masyarakat dalam memilih dan menggunakan produk gadai emas dalam memenuhi kebutuhannya. Kualitas pelayanan juga menjadi faktor penentu minat masyarakat dalam memilih tempat untuk menggadaikan emas yang dimilikinya, karena semakin baik pelayanan maka nasabah akan semakin puas. Selain itu meskipun biaya pemeliharaan cenderung kurang berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam memilih produk gadai dimungkinkan BSI KCP Magetan MT Haryono 1 tetap dapat memberikan biaya pemeliharaan yang sesuai standar bahkan cenderung lebih murah agar nantinya

masyarakat tertarik menggunakan pembiayaan produk gadai emas tersebut.

2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah dan lebih mengembangkan variabel-variabel yang mempengaruhi minat masyarakat untuk memilih dan menggunakan produk gadai emas di BSI. Seperti variabel diluar penelitian ini. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini ketiga variabel (taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan) hanya mampu menjelaskan sebesar 37,4% variasi minat masyarakat dalam memilih produk gadai emas. Diharapkan peneliti lain mampu menambahkan variabel lain yang dapat berpengaruh dan menyempurnakan hasil penelitian ini seperti promosi, pengetahuan, faktor ekonomi faktor lingkungan maupun variabel yang menjadi pengaruh lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

- Ali, Zaienuddin. *Hukum Gadai Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- G Chandra, Tjiptono. *Pemasaran Strategik*. Edisi Kedua. Yogyakarta Yogyakarta: AND, 2012.
- Ferdinand, Agusty. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2018.
- Ghozali, Imam. *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang: Yoga Pratama, 2013.
- Hamdani, Rambat Lupiyoadi. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba, 2008.
- Imam, Sentot. *Manajemen Pemasaran Bank*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Karim, Adiwarmanto. *Azwar Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Cet. II, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Lupiyoadi, Rambat. *Manajemen Pemasaran Jasa (Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya*, edisi ke-6. Yogyakarta: STIE YKPN, 2005.
- Rais, Sasli. *Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional (Suatu Kajian Kontemporer)*. Jakarta: UI-Press. 2005.
- Setiady, Tolib. *Intisari Hukum Adat Indonesia*. Alfabeta : Bandung. 2009
- Hadi, Muhammad Sholikul. *Pegadaian Syariah*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2003.
- Muljono, Djoko. *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Andi, 2015
- Soemitra, Andri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana, 2010.

Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2003.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, DAN R&D. Bandung : Alfabeta. 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta:Liberty. 2011.

Sjahdeini Sutan Remy, *Perbankan Syariah, Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014.

Syafi'i, Muhammad Antonio. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: GIP, 2001.

Syafe'i, Rachmat. *Fiqh Muamalah*. Pustaka Setia, Bandung, 2007.

Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.

Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta:Teras, 2011.

Tukiran, *Penelitian Kuantitatif*. Bandung:Alfabeta, 2014.

Triandaru, Sigit. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.

Wahab, Muhibid Abdul&Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*. Jakarta:Prenada Medina, 2004.

Wijaya, Tony. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*.Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yojakarta, 2009.

Daftar Jurnal

Anisa, Siti. “ Pengaruh Promosi, Nilai Taksiran, Pelayanan, dan Pembiayaan Pemeliharaan terhadap Minat Nasabah Menggunakan Pelayanan Jasa Gadai Emas Syariah (Studi Kasus Pegadaian Syariah Unit Cabang Kamal) ” *Jurnal*. 2021.

Bromm, Jezias Dhioka. “Tanggung Jawab penaksir Akibat Salah Taksiran Objek Gadai Dalam Pemberian kredit di Pegadaian (Persero) Denpasar”, *Jurnal Ilmu*, Nomor. 8 Volume. 3 .2014.

Damanhur, Pengaruh Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman Terhadap Laba

Bersih Pada Perum Pegadaian Syariah Kota Lhokseumawe, Volume 9 Nomor 2, Maret, 2011.

Endang, Analisis Penaksiran Nilai Barang Gadai Emas dalam menentukan Jumlah Pinjaman Nasabah pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Sekayu, *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu*, Volume. VII, Nomor, 2, 2018.

Hansah, Riyan Afri., Hartono, Budi dan Hariyono, MB. Pengaruh Kualitas Pelayanan (Service Quality) Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Rumah Makan Sop Ayam Pak Min Klaten di Malang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, Volume 3, 2013.

Masykuroh, Ely. “Penduduk Muslim Sebagai Potensi Pasar Perbankan Syariah (Studi Komparasi Kekuatan Pasar Perbankan Syariah)”, *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, Volume 11, Nomor 1, (2017).

Nurul Musqari, Nurul dan Huda,. Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Loyalitas Melalui Variabel Kepuasan pada Lembaga Amil Zakat (Studi pada Baituzzakah Pertamina Kantor Pusat). *Jurnal Perisai*, Volume 2, 2018.

Putri, Septhani Eka. “Pengaruh Nilai Taksiran, Ujrah Dan Promosi Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan Produk Pembiayaan Gadai Emas Syariah,” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Volume 2, Nomor 1, 2022.

Radjab Djamali, Laily Nurhayati. “Pembiayaan Gadai Emas Konvensional dan Syariah”, *Jurnal Ilmiah Al-Syir’ah*, Volume 14, Nomor 21. 2016.

Setiawan, Iwan. “Penerapan gadai Emas Bank Syariah prespektif Hukum Ekonomi Islam”, *Al-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam* Nomor.1, Volume.6. April. 2016.

Wahyudi, Amin, “Teori Kelangkaan Ibnu Khaldun dan Relefansinya dengan Ekonomi Indonesia”, *Al- Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, Volume 4. Nomor 2. 2022.

Daftar Skripsi

Khairunnisah, “Pengaruh Nilai Taksiran Emas Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Produk Gadai Emas Di Bank Sumut Syariah (Studi Kasus Bank Sumut Syariah Cabang Medan Brigjen Katamso)”, *Skripsi*, Medan: UIN Sumatera Utara. 2021.

Maulida, Rini. Mekanisme Produk Gadai Emas Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Palangka Raya 2. *Skripsi*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2021)

Nirmala Dewi, Pengaruh Taksiran Harga, Promosi, dan Ijarah Terhadap Keputusan Nasabah Pembiayaan Barang Gadai Emas (Rahn) dengan Pelayanan Sebagai Variabel Moderating, *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin Maksassar, 2020), 46.

Setyowati, Asih “Analisis Faktor-Faktor Yang Mendasari Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Pegadaian Syariah UPS Ngabean Kartasura”, *Skripsi Program SI Iain Surakarta*, 2017), 15.

Seftiani, Ayu “Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya-Biaya, dan Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah pada Pembiayaan Gadai Emas Syariah (Studi Pada Pegadaian Syariah KCP Raden Intan)”, *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung. 2018.

Zaki, Ahmad. Strategi Pemasaran Produk Gadai Emas Syariah Pada Bank BNI Syariah Cabang Fatmawati. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014.

Daftar Internet

Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan (<https://magetankab.bps.go.id/statictable/2021/10/21/899/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-magetan-2020.html>) Diakses pada 25 Oktober 2022.

<https://quran.kemenag.go.id/>, “Surat Al- Baqarah ayat 283” (Diakses pada tanggal 1 Oktober 2022, jam 10.18 WIB)

Royyan Ramdhani Djayusman, Kajian Fiqh Muamalah Tentang Gadai Emas Syariah <https://ekonomikeadilan.wordpress.com/2011/08/05/kajian-fiqh-muamalah-tentang-gadai-emas-syariah/#more-86> (diakses pada 22 Oktober 2022)

Standar Nasional Indonesia (SNI) Nomor SNI 8880:2020, Tentang Kadar Karat Emas (https://www.bsn.go.id/main/berita/berita_det/11928) Di Akses pada 22 Oktober

Tentang Kami “Informasi Lengkap Tentang Bank Syariah Indonesia” dalam <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami> (diakses pada tanggal 14 November 2022 jam 10.05

Daftar Wawancara

Baiti Nuranita, Wawancara, 9 September 2022.

Daftar Lainnya

Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor : 25/DSN-MUI/III/2002, Tentang Gadai (Rahn).

Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor : 26/DSN-MUI/III/2002, Tentang Rahn Emas.